

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN *CORPORATE*
SOCIAL RERSPONSIBILY TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh :

**ARIFATUL FAUZIYAH
NIM. 18.52.21.193**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN *CORPORATE
SOCIAL RERSPONSIBILY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Arifatul Fauziyah
NIM. 18.52.21.193

Surakarta, 4 Mei 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Aryani Intan Endah Rahmawati, M. Sc
NIP. 19930521 201903 2 012

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARIFATUL FAUZIYAH
NIM : 185221193
Jurusan : AKUNTANSI SYARIAH
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN *CORPORATE SOCIAL RERSPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 4 Mei 2023



Arifatul Fauziyah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ARIFATUL FAUZIYAH
NIM : 185221193
JURUSAN/PRODI : AKUNTANSI SYARI'AH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN *CORPORATE SOCIAL RERSPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian ini dari pengambilan data dari website perusahaan terkait maupun www.idx.co.id. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 4 Mei 2023



Arifatul Fauziyah

Aryani Intan Endah Rahmawati, M. Sc
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Arifatul Fauziyah

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Arifatul Fauziyah NIM : 18.52.21.193 yang berjudul :

“PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN CORPORATE SOCIAL RERSPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN”.

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 4 Mei 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Aryani Intan Endah Rahmawati, M.Sc
NIP. 19930521 201903 2 012

PENGESAHAN

PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN *CORPORATE SOCIAL RERSPONSIBILY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Oleh:

ARIFATUL FAUZIYAH
NIM. 18.52.21.193

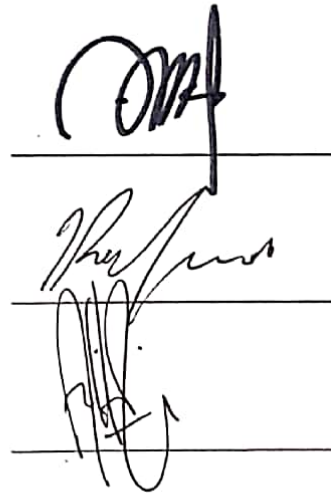
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasah pada hari Jum'at tanggal 5 Mei 2023 M / 14 Syawal 1444 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19830523201403 2001

Penguji II
Mohamad Irsyad, Lc., M.E.
NIP. 19900603201903 1005

Penguji III
Adhelia Desi Prawestri, S.Pd., M.Akun
NIP. 19921224 202012 2 014



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“.... Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka”

(QS. Ath-Thalaq ayat 2-3)

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS Al-Insyirah: 5-6)

“jadilah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”

(QS. Al-Baqarah: 45)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

Rasulullah bersabda : “Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Musilm)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Terimakasih dan tak lupa ku ucapkan syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat kepadaku sehingga bisa menyelesaikan karya sederhana ini.

Kupersembahkan karyaku ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Abah dan Ibu yang selalu menyayangi, menyemangati dan mendukung penuh setiap keputusan yang ku ambil. Terimakasih atas untaian doa yang tiada henti.
2. Adik-adik dan kakak tercinta atas dukungan dan doa yang diberikan kepadaku.
3. Keluarga besarku dan saudara-saudara yang juga mendoakan serta mendukungku.
4. Bapak/Ibu guru dan dosen yang telah memberikan banyak ilmu kepadaku.
5. Ibu Aryani Intan Endah Rahmawati, M.Sc yang telah memberikan semangat dan bimbingan untuk menyelesaikan karya sederhanaku ini.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.
7. Sahabat dan temanku Ogi, Pinkiy, Anggi Sanjaya, Arinda, Sekar, Devinta, Laila, Diya, Azizah, Awita, Nova, Yurika, Sasa dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat, bantuan serta dukungan dalam menyelesaikan karya sederhana ini.
8. Teman-temanku Akuntansi Syariah E angkatan 2018 yang telah menjadi keluarga kecilku.
9. Semua pihak yang tidak mampu saya uraikan lagi satu persatu yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan sampai akhir penyelesaian karya sederhana ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan". Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis sepenuhnya menyadari, telah mendapatkan *support*, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, materi, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.
4. Anim Rahmayati, S.E.I., M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.Ak Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Dita Andraeny, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam.

7. Aryani Intan Endah Rahmawati, M.Sc selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Sayekti Endah Retno, S.E., M.Si., Ak., CA. Moammad Irsyad, Lc., M.E dan Adhelia Desi Prawestri, Spd., M.Akun., selaku dosen penguji yang memberikan kritik dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Ibu dan Abahku terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
11. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2018 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya penulis tidak dapat membalasnya satu persatu, hanya do'a serta puji syukur kepada ALLAH SWT memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 Februari 2023

Penulis

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of independent board of commissioners and corporate social responsibility on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The data in this study used a data collection technique in the form of a documentation method.

The sample in this research is 51 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The sampling technique in this study used purposive sampling. The data analysis used in this research is panel data regression analysis with the help of Eviews 9.

Based on data analysis performed by panel data regression analysis, it shows that the independent variables of independent board of commissioners and corporate social responsibility have no effect on financial performance. The results for the mediating variable have a negative effect on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period.

Keywords: Independent Board of Commissioners, Corporate Social Responsibility, financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews 9.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris independen dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Kata Kunci:Dewan Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9

1.6	Manfaat Penelitian	9
BAB II.....		11
2.1.	Kajian Teori	11
2.1.1.	Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2.	Teori Legitimasi	12
2.1.3.	Kinerja Keuangan.....	14
2.1.4.	Dewan Komisaris Independen	15
2.1.5.	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	15
2.2.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	17
2.3.	Kerangka Berfikir	20
2.4.	Hipotesis	20
BAB III		24
3.1.	Waktu dan Wilayah Penelitian	24
3.2.	Jenis Penelitian	24
3.3.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	24
3.3.1.	Populasi	24
3.3.2.	Sampel.....	24
3.4.	Data dan Sumber Data	26
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6.	Variabel Penelitian.....	26

3.7.	Definisi Operasional Variabel	26
3.8.	Teknik Analisis Data	28
3.8.1.	Uji Statistik Deskriptif	28
3.8.2.	Model Regresi Data Panel.....	28
3.8.3.	Pemilihan Model Regresi Data Panel	29
3.8.4.	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.8.6.	Analisis Regresi Data Panel	34
3.8.7.	Uji Hipotesis (Uji Statistik t)	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1.	Gambaran Umum Penelitian.....	36
4.2.	Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	37
4.2.1.	Uji Statistik Deskriptif	37
4.2.3.	Teknik Pengujian Model	41
4.2.4.	Uji Asumsi Klasik	43
4.2.5.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
4.2.6.	Uji Ketepatan Model (Uji f).....	47
4.2.7.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
4.2.8.	Uji Hipotesis (Uji Statistik t)	49
4.3.	Pembahasan Hipotesis	50
BAB V PENUTUP.....		55

5.1.	Kesimpulan	55
5.2.	Saran	55
	DAFTAR PUSTAKA	57
	LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Sampel.....	25
Tabel 3.2 Tabel Definisi Operasional Variabel.....	26
Tabel 4.1 Proses Seleksi Berdasarkan Kriteria Proses Seleksi Berdasarkan Kriteria	36
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.3 Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i>	39
Tabel 4.4 Hasil Regresi Data <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	39
Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel REM.....	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Hasuman	42
Tabel 4.8 Uji Lagrange Multiplier (LM).....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas	45
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	47
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Data Panel	48
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis (t)	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1:Grafik Kinerja Keuangan	Gambar 1.2: Grafik Kinerja Keuangan	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	64
Lampiran 2: Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan.....	66
Lampiran 3: Daftar Perusahaan Sampel Lampiran	76
Lampiran 4: Tabulasi Data Penelitian Variabel Dependen.....	78
Lampiran 5: Tabulasi Dewan Komisaris Independen.....	83
Lampiran 6: Hasil Tabulasi <i>Corporate Social Responsibility</i>	87
Lampiran 7: Hasil Uji Statistik Deskriptif	91
Lampiran 8: Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	92
Lampiran 9: Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	92
Lampiran 10: Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	93
Lampiran 11: Hasil Uji Chow	93
Lampiran 12: Hasil Uji Hausman	93
Lampiran 13: Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)	94
Lampiran 14: Hasil Uji Normalitas.....	94
Lampiran 15: Hasil Uji Multikolinearitas	94
Lampiran 16: Hasil Uji Heterokedastisitas	94
Lampiran 17 Hasil Uji Autokorelasi	99
Lampiran 18: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)	95
Lampiran 19: Hasil Uji (f).....	95
Lampiran 20: Hasil Uji (t).....	95
Lampiran 21: Hasil Analisis Persamaan Regresi Data Panel	95
Lampiran 22: Cek Plagiasi	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan kapasitas organisasi menjalankan atau mengendalikan serta mengaplikasikan keahlian juga sarana yang dimiliki oleh perusahaan. Sitanggang dan Ratmono (2019) percaya bahwa bisnis resmi yang dioperasikan oleh emiten disebut dengan kinerja keuangan dalam memperkirakan daya guna serta keberhasilan dari kegiatan perusahaan yang sudah dilakukan pada periode dan waktu yang telah ditentukan. Sangat krusial dioperasikan oleh *shareholder*, pemerintahan sekaligus manajemen ataupun bagian lainnya yang bersangkutan dalam hal sirkulasi kesejahteraan diantara mereka yaitu melakukan penilaian akan kinerja keuangan.

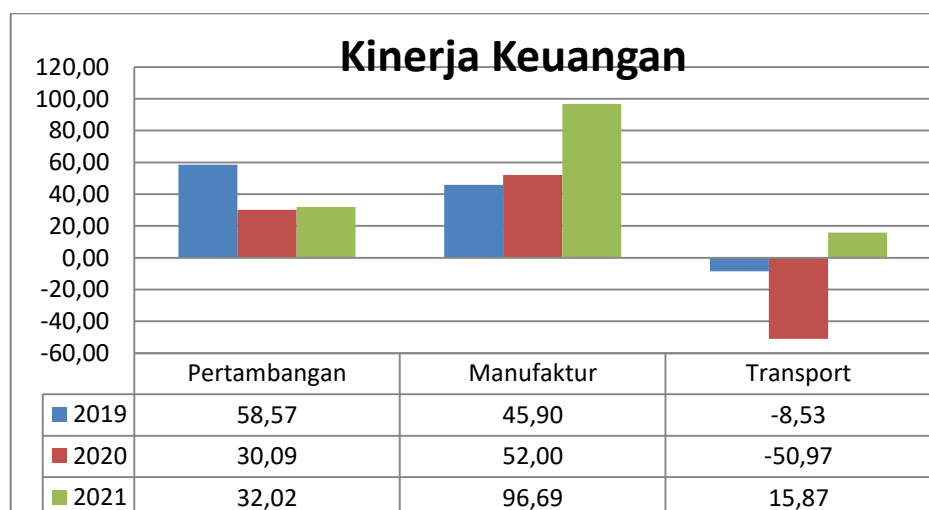
Kinerja keuangan yakni pelaksanaan penguraian untuk mengamati sampai mana suatu organisasi atau perusahaan menjalankan ketentuan penerapan keuangan menggunakan sistem yang baik dan sepantasnya. Kinerja keuangan juga disebut sebagai analisis kondisi keuangan suatu emiten yang diuraikan menggunakan alat analisis keuangan, maka dari itu bisa dilihat hubungan baik dan buruknya keadaan finansial pada suatu perusahaan atau organisasi yang menggambarkan manifestasi kerja

Kinerja keuangan yaitu uraian tentang kondisi finansial suatu emiten yang diuraikan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga mampu dilihat hubungan efisiensi sebuah finansial pada emiten tertentu yang menggambarkan kinerja pada rentang waktu terbatas (Putri, 2019). Perusahaan yang mempunyai

kemampuan kerja yang efisien akan mampu membagikan persentase pengembalian yang unggul. Oleh karenanya selaku wadah penanaman modal dibutuhkan evaluasi tentang daya laba pada suatu perusahaan. Daya laba adalah kekuatan suatu organisasi saat memperoleh laba dengan memanfaatkan aset milik organisasi tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan sungguh melekat bersama *Return on Asset* (ROA) yang bisa diaplikasikan guna memperkirakan tingkat pengembalian aset. ROA yang aktual membuktikan bahwasannya dari jumlah pendapatan yang dimanfaatkan untuk bekerja bisa menciptakan laba bagi perusahaan begitu juga sebaliknya. Semakin baik *return on asset* kinerja keuangannya akan membaik, dikarenakan penanaman modal dana dalam *asset* dapat menjadikan EAT juga membaik (Pertiwi, 2012). *Earning After Tax* (EAT) yakni laba operasi perusahaan sesudah dikurang pajak penghasilan.

Berikut disajikan hasil observasi perusahaan pada kinerja keuangan oleh tiga sektor yang berada pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019, 2020 serta 2021.



Gambar 1.1: Grafik Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil observasi perusahaan tahun 2019-2021, (2022).

Hasil grafik observasi perusahaan sektor pertambangan, manufaktur serta transportasi yang berada di BEI secara konsisten tahun 2019 sampai 2021 di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan sektor transportasi mendapati kinerja keuangan terendah selama tahun 2019 dan 2020. Hal ini menandakan adanya penurunan perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan transportasi namun pada tahun 2021 perusahaan transportasi mengalami kenaikan. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada periode 2020 persoalan sektor transportasi yang menjalani turunan saat pandemi Covid-19. Menurunnya kemauan lingkungan sekitar untuk pergi keluar jelas menjadikan merosornya hasil usaha bidang transportasi yang berakibat juga kepada kinerja dan performa perusahaan (Anggun, 2021).

Berdasarkan tabel grafik diatas maka kinerja keuangan yang paling stabil adalah sektor manufaktur. Pengembangan sektor manufaktur tengah berlangsung meningkat. Hal tersebut tampak sejumlah kapasitas *manufactur* yang lebih efektif, diantaranya yaitu PDB, serapan tenaga kerja juga *Purchasing Manager's Index* (PMI) *Manufacture* realisasi investasi. Keikutsertaan sektor *manufacture* atas produk domestik bruto membuktikan kenaikan terus menerus. Sejak tahun 2010, perusahaan selalu membagikan partisipasi paling besarnya terdapat pada produk domestik bruto nasional, justru saat ramai-ramainya virus Covid-19 pada periode 2020 sampai 2021. Pada 2021, perusahaan mencantumkan produk domestik bruto sejumlah Rp2.946,9 Triliun, lebih tinggi dibanding periode 2020 dengan jumlah Rp2.760,43 Triliun (Kemenperin, 2022).

Selama periode 2021, penanaman modal pada sektor *manufacture* hingga senilai Rp325,4 Triliun. Bilangan itu melebihi sasaran penanaman modal manufaktur dengan stimasi yang dilakukan oleh Kemenperin sejumlah Rp280 Triliun sampai Rp290 Triliun, dan meningkat senilai 19% dari periode 2020 (Rp272,9 Triliun). Selaku pembeda saat periode 2019, perwujudan menanam saham pada sektor ini adalah senilai Rp215,9 Triliun. Peningkatan penanam modal juga baik kaitannya dengan absorsi energi gawai. Pengambilan karyawan pada perusahaan *manufacture* sebanyak 1,2 juta pekerja di tahun 2021, sehingga keseluruhannya senilai 18,7 juta karyawan. Peningkatannya senilai 7% dari semua karyawan tahun 2020 dengan jumlah 17,48 juta karyawan (Kemenperin, 2022).

Perusahaan di harapkan memiliki kapasitas kinerja yang baik dalam hal apapun salahsatunya yaitu keuangan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang efisien memudahkan menarik *stakeholder* untuk menanamkan saham pada perusahaan, dan sebaliknya perusahaan menggunakan kinerja keuangan yang tidak baik berakibat menyulitkan emiten mendapatkan akses. Jadi jika kinerja keuangan sektor manufaktur bagus sehingga investor akan minat berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Hingga semua pemodal akan memasukkan modal pada perusahaan dan meningkatkan perolehan pada perusahaan tersebut.

Faktor yang memengaruhi kinerja keuangan adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen disebut juga seseorang yang tidak mempunyai keterkaitan terhadap pimpinan atau pengurus, pemegang saham juga tidak mempunyai kedudukan sebagai pimpinan perusahaan yang berkaitan.

Dengan adanya peraturan yang berlaku, perusahaan sangat membutuhkan pengawas agar perusahaan beroperasi dengan baik. Sehingga penting bagi perusahaan memiliki dewan komisaris independen di dalamnya (Handayani, 2017). Menurut FCGI *corporate governance* memiliki bagian penting pada tata kelolanya yang bekerja melindungi pengoperasian trik yang dijalankan perusahaan dan memantau manajemen saat mengelola perusahaan, juga mengharuskan berlangsungnya pencatatan pada perusahaan yaitu merupakan tugas dari dewan komisaris independen (Rahmawati, 2021).

Jajaran dewan komisaris selain internal pada perusahaan di sebut dengan dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen bukan termasuk kepemilikan saham, kepengurusan, pegawai, dan juga tidak memiliki hubungan keuangan dalam perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki tugas untuk membantu dalam merancang trik dalam rentang waktu yang lama oleh perusahaan, serta secara bertahap menjalankan evaluasi penerapan trik tersebut. Dewan komisaris independen ialah keadaan yang sangat dibutuhkan di dalam pengoperasian pengawasan kinerja perusahaan dikarenakan dewan komisaris independen dianggap obyektif, mampu menerapkan kesetaraan sebagai prinsip dalam memperhatikan kepentingan para pemegang saham minoritas dan investor lain serta dapat menjadikan suasana perusahaan menjadi independen (Pricilia dan Susanto, 2017).

Pada dasarnya investor menanamkan modal pada sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, tentu dengan memperhatikan dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan menilai efisien dari kegiatan perusahaan

yang dilakukan pada rentang waktu tertentu. Kunci keberhasilan suatu emiten atau organisasi guna mendapatkan dividen dengan rentang waktu yang lama serta bisa bersaing secara efektif dalam bisnis universal yaitu dengan menerapkannya dewan komisaris independen pada perusahaan (Suryanto dan Refianto, 2019). Hasil penelitian Intia dan Azizah (2021), Hediono dan Prasetyaningsih (2019) dan Eksandy (2018) menunjukkan bahwasannya dewan komisaris independen memberi pengaruh baik kepada kinerja keuangan. Sedangkan menurut penelitian yang dijalankan oleh Setiawan (2016), Monica dan Dewi (2019) dan Syarah (2018) menemukan bukti empiris bahwasannya dewan komisaris independen tidak mempunyai hubungan atas kinerja keuangan.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi kinerja keuangan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Anggota dari tata kelola perusahaan karena *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan perwujudan tanggungjawab yang bertumpu dengan jumlah organisasi yang diwakilkan saat keadaan finansial perusahaan dan pengungkapan tanggungjawab *social* dan lingkungan. Kegiatan CSR berdampak pada kenaikan kinerja keuangan perusahaan (Ahyani dan Puspitasari, 2019). Kegiatan yang harus dijalankan oleh perusahaan yaitu dalam mensejahterakan rakyat adalah sebuah bentuk tanggungjawab, dengan pengawasan lingkungan berkelanjutan yaitu *corporate social responsibility* serta mendukung program ekonomi. Sehingga perusahaan tidak hanya berdampak baik kepada masyarakat juga lingkungan di sekelilingnya tapi juga melakukan bisnis. Menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan yang memiliki hubungan dengan

kehidupan lingkungan sekitar terkait program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kesibukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebagian dari tata kelola perusahaan yang baik, yang diharapkan bisa memperbaiki kinerja keuangan suatu emiten karena aktifitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu wujud kecenderungan perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Dengan ini masyarakat dapat menilai dan memilih produk yang bagus tidak hanya dari barang saja namun juga melewati pengelolaan perusahaannya. Di saat lingkungan sekitar menggambarkan konsumen dengan penilaian yang bagus kepada suatu emiten, maka perusahaan akan konsisten atas hasil ciptaannya. Hal ini dapat memperbaiki nama perusahaan yang diperkirakan akan meningkatnya kinerja perusahaan. Tingkat besar kecilnya daya laba diaplikasikan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Ahyani dan Puspitasari, 2019). Penelitian yang dijalankan oleh Purnaningsih (2018), Lestari dan Lelyta (2019) *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan pengaruh baik juga signifikan kepada kinerja keuangan perusahaan yang dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA), sedangkan menurut pengamatan yang dilakukan oleh Fitriya dan Setyorini (2019), Santoso (2017) *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak adanya hubungan atas kinerja keuangan.

Ketidakselarasan hasil penelitian sebelumnya menjadikan peneliti ingin meneliti hubungan dewan komisaris independen serta CSR kepada kinerja keuangan perusahaan. Penulis tertarik untuk mengkaji kembali pengaruh dewan

komisaris independen juga *corporate social responsibility* kepada kinerja keuangan.

Berlandaskan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap sektor manufaktur, yang mana pada saat kinerja keuangan sektor transportasi dan sektor pertambangan menurun, pada kinerja keuangan sektor manufaktur tetap stabil bahkan mengalami kenaikan, apakah pertumbuhan perusahaan tahun sebelumnya mempunyai hubungan kepada kinerja keuangan. Pokok materi penelitian yaitu perusahaan sektor *manufacture* Indonesia yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2019-2021. Sebab itulah penulis ingin meneliti judul skripsi "PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN *CORPORATE SOCIAL RERSPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN".

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang penelitian mampu di identifikasi masalah seperti berikut:

1. Adanya ketidakseimbangan kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang mana kinerja keuangan tersebut terus meningkat pada periode 2019-2021 disaat kinerja keuangan sektor transportasi dan sektor pertambangan menurun.
2. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya menyangkut hubungan dewan komisaris independen serta *social responsiblity* kepada kinerja keuangan.

1.3 Batasan Masalah

1. Faktor yang memberi pengaruh kinerja keuangan yaitu dewan komisaris independen serta *corporate social responsibility*.
2. Dititikberatkan penelitian ini pada sektor *manufacture* yang tercantum di BEI periode 2019-2021.

1.4 Rumusan masalah

Bedasarkan latar belakang yang dirinci sebelumnya, hingga dapat dirumuskan permasalahannya seperti berikut:

1. Apakah mekanisme dewan komisaris independen memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan?
2. Adakah hubungan yang diberikan *corporate social responsibility* kepada kinerja keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang, batasan masalah serta rumusan masalah yang dirinci tersebut, hingga penelitian ini memiliki tujuan seperti berikut:

1. Supaya mengetahui hubungan langsung antara dewan komisaris independen dan kinerja keuangan pada sektor *manufacture* yang tercatat di BEI pada periode 2019-2021.
2. Guna menguji hubungan langsung *corporate social responsibility* kepada kinerja keuangan pada sektor *manufacture* yang berada di BEI pada tahun 2019-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Perolehan penelitian diharapkan mampu memberikan kemanfaatan seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambahi pengetahuan dan juga memperdalam pengetahuan mengenai tanggung jawab sosial dan dewan komisaris independen khususnya yang dipengaruhi atau tidaknya oleh kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Profesi Akuntan

Perolehan persentase temuan bisa dimanfaatkan menjadi petunjuk dan alat pertimbangan sehingga mampu meningkatkan keeluasaan, obyektivitas, kualitas dan tempuh dalam melakukan penelitian.

- b. Bagi Investor

Perolehan hasil temuan mampu dimanfaatkan untuk pedoman dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat menanamkan saham.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perolehan hasil temuan mampu dimanfaatkan guna dijadikan sebagai alat tambahan referensi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agen yakni persetujuan antar prinsipel dengan agen guna beraktifitas dalam memberikan fasilitas terhadap pemegang saham bagi persahaan yang terlibat didalamnya berupa pengambilan ketentuan yang dilakukan oleh manajer. Namun, terkadang aktifitas secara langsung yang dilakukan oleh manajer yaitu mengambil keuntungan untuk diri sendiri sehingga mengganggu kontrak yang sudah disetujui antar dua pihak diantaranya agen dan prinsipel (Wardan 2020). Hubungan antara agen dan prinsipel akan ada tatkala 1 individu ataupun lebih menyuruh individu lain dengan memberinya upah supaya mendapatkan suatu jasa yang dituju (Aini dan Rumant, 2021).

Menurut Hoesada (2020) Teori keagenan (*agency theory*) adalah sebuah teori yang keluar ketika kesibukan bisnis tidak terus menerus dikerjakan langsung oleh pemilik perusahaan, dan akhirnya manajemen diberikan kepada *agent*. Pemilik selanjutnya mengutus auditor laporan keuangan memeriksa kepastian laporan keagenan kepada pemilik. Adanya tujuan yang tidak sama oleh agen dan prinsipel menjadikan munculnya konflik kepentingan. Seorang investor atau prinsipel berharap supaya pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan atas hasil investasi dikerjakan dengan cara cepat menggunakan insentif yang besar, sedang seorang manajer inginkan kompensasi sebanyak-banyaknya atas usahanya dalam mengerjakan sebuah perusahaan.

Menurut teori keagenan, prinsipel dan agen mempunyai persetujuan kerja

guna memastikan tercapainya tujuan perusahaan dengan sebaik mungkin. Bagian agen akan berusaha memperbaiki kinerja keuangan perusahaan sekaligus memperbaiki kinerja perusahaan adalah gambaran kondisi perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan (Atmadja et al., 2019).

Dewan komisaris independen yaitu komponen dewan komisaris yang tidak berhubungan terhadap investor. Komisaris independen dibutuhkan untuk memonitoring persoalan suatu emiten sera peka saat muncul persoalan yang kesenjangan informasi. Persoalan tersebut yaitu penyelewengan laporan keuangan. Kenaikan perbandingan komisaris independen mampu berdampak akan kinerja keuangan perusahaan menjadi positif, maka dari itu kehadiran komisaris independen menekan penyelewengan laporan keuangan. Komisaris independen bisa diucapkan telah bekerja sebaik mungkin serta dapat memenuhi tugasnya demi menyelesaikan persoalan keagenan (Pudjonggo dan Yuliati, 2022).

2.1.2. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi mengartikan emiten secara berkelanjutan akan beraktifitas sejalan dengan batasan serta nilai yang didapatkan lingkungan di sekitar emiten upaya agar memperoleh pengakuan sosial. Operasional sosial sebuah emiten mampu menjadi salah satu alat untuk memperoleh pengakuan sosial dari lingkungan sekitar. Hal yang menodorong perlunya melakukan evaluasi kepribadian perusahaan dengan cara mengamati sekitar adalah pengakuan sosial, yang didapatkan suatu organisasi melalui nilai-nilai sosial, batasan yang dititikberatkan oleh norma serta pandangan kepada batasan. Teori legitimasi ini sangat bermanfaat untuk menganalisis keadaan dan perilaku

organisasi atau perusahaan (Luthan et al., 2012).

Menurut UY dan Hendrawati (2020) upaya perusahaan agar terhindar dari sanksi yaitu dengan berusahamemperoleh pengakuan sosial dari masyarakat, organisasi yang beroperasi sekaligus mengembangkan bisnisnya dengan cara seimbang musti mengakui sudah menaati norma dan peraturan yang berjalan di lingkungan serta aktivitas itu di terima oleh pihak luar. Sumberdaya potensial bagi perusahaan salah satunya yaitu mendapatkan legitimasi sehingga perusahaan dapat bertahan hidup begitu juga dengan kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan. Hal ini disebut juga dengan hubungan berbalasan antar 2 pemangku kepentingan yaitu emiten dengan masyarakat (Setiawan, 2016).

Legitimacy theory mendasari kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan menegaskan sebuah emiten atau organisasi telah beraktifitas sama seperti norma yang abash dilingkungan masyarakat dan aturan yang telah ditentkan oleh lingkungan dimana perusaaan terletak, perusahaan terus melakukan evaluasi untuk memastikan kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan bersifat legal (Sitanggang dan Ratmono, 2019). Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang mampu mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat atas karya yang dihasilkan perusahaan hingga reputasi perusahaan bagus dimata masyarakat sekitar karena telah memberikan dampak positif. Perusahaan yang beroperasi mengungkapkan *corporate social responsibility* lebih berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui teori legitimasi. Sikap konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan akan berpengaruh dengan adanya legitimasi (Parengkuan, 2017).

2.1.3. Kinerja Keuangan

Menurut Wibawa (2018) sebuah gambaran keberhasilan atau pencapaian aktivitas program perusahaan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi disebut dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yakni suatu hal paling penting pada sebuah dunia usaha yang berkaitan dengan sebuah emiten, baik dari dalam atau dari luar. Finansial emiten menjadi patokan bagaimana suatu emiten mampu bertahan seterusnya. Semua catatan tentang finansial akan didatangkan dalam sebuah laporan kinerja keuangan.

Pada penelitian yang dijalankan Tumandung et al. (2017) berpendapat bahwasannya gambaran keberhasilan suatu perusahaan sebagai hasil dari kegiatan yang sudah dijalankan oleh perusahaan dinamakan kinerja keuangan. Sebuah pengamatan yang dioperasikan guna menguji seberapa jauh pencapaian sebuah perusahaan dalam mengoperasikan aktivitas keuangan dengan baik disebut juga dengan kinerja keuangan.

Perumusan kinerja keuangan perusahaan menggunakan ROA untuk menjelaskan kekuatan model yang diinvestasi dalam semua perolehan yang dipunya supaya mendapatkan profit. Rasio ROA sering digunakan guna menghitung kinerja keuangan perusahaan didalam memakai aset miliknya. Nilai ROA yang semakin bagus itu artinya profitabilitas perusahaan makin bagus juga, dikarenakan tiap-tiap pendapatan mampu memperoleh laba. Kesimpulannya meningkatnya nilai ROA akan semakin efektif kinerja keuangan perusahaan (Priatna, 2016).

2.1.4. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen yakni jajaran dewan komisaris yang tidak memiliki kaitan kepada pimpinan, jajaran dewan komisaris yang lain serta investor pengendali, juga terlepas dari keterkaitan bisnis atau yang lainnya yang bisa memberikan kemampuan atas kemampuannya guna berperilaku independen untuk keperluan suatu organisasi (Intia dan Azizah, 2021).

Bidang yang tidak diperbolehkan mempunyai apapun yang bersangkutan dengan pengelolaan perusahaan yaitu dewan komisaris independen. Pembentukan dewan komisaris independen menurut prinsip OJK No.33/POJK.04/2014 yang membahas tentang peraturan selain saham yang dihasilkan oleh suatu organisasi atau perusahaan tercatat mengenai ketetapan komisaris independen. Pada saat penyelenggaraan pengelolaan organisasi yang efisien, perusahaan diharuskan mempunyai komisaris independen dengan banyak yang seimbang dengan banyaknya saham yang pemilikinya selain pemegang saham pengendali dengan ketetapan mengenai komisaris independen. Komisaris Independen kurang lebih 30% dari banyaknya seluruh jajaran komisaris (Anugrah dan Zulfiati, 2020).

Pengukuran menggunakan dewan komisaris independen karena dibutuhkan untuk pengambilan keputusan komisaris supaya tidak memihak serta netral. Ukuran dewan komisaris independen mampu mempengaruhi capaian pelaksanaan pengambilan keputusan oleh perusahaan. Terjadinya hal ini dikarenakan ukuran dewan komisaris pemegang saham, maka perusahaan akan mendapatkan saran yang bersifat netral (Pudjonggo dan Yuliati, 2022).

2.1.5. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Suatu wujud pertanggung jawaban yang dioperasikan oleh suatu *industry* dengan tujuan memperbaiki ketidakseimbangan sosial serta memperbaiki kerusakan sekitar yang disebabkan oleh berjalannya produktifitas suatu *industry* merupakan bentuk dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yakni investasi jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan untuk pertumbuhan perusahaan dan keberlanjutan kehidupan perusahaan jangka panjang (Ramlah dan Burhanudin, 2016).

Menurut Parengkuan (2017) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tatacara bagi suatu industri dengan tanpa paksaan menyalurkan kepedulian terhadap masyarakat dalam aktivitas operasionalnya terhadap *stakeholders* yang lebih dari tanggungjawab perusahaan di bidang hukum. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan adalah kesepakatan terjaga dari setiap organisasi atau dunia bisnis yang menguatkan proporsi antar aspek ekonomi, sosial, lingkungan serta perhatian.

Corporate social responsibility menggunakan pengukuran GRI G4 yang didirikan di Boston pada Tahun 1997. Umumnya pelaporan GRI selalu menjalani pembaruan guna menyesuaikan keadaan dilapangan yang mempunyai tujuan guna membantu suatu emiten saat menyusun laporan keberlanjutan menggunakan informasi penting tentang kabar suatu emiten yang paling kritis. GRI G4 terdiri dari 91 indikator yang menjabarkan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam 91 indikator pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan serta kategori sosial. Dalam kategori sosial terdapat 3 sub kategori diantaranya adalah Sub. Kategori praktik

ketenagakerjaan serta kenyamanan bekerja. Sub. Kategori hak asasi manusia dan Sub. Kategori masyarakat (Mauludy dan Faiqoh, 2018).

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dijalankan oleh Hediono and Prasetyaningsih (2019) yang berjudul: Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Cara analisis yang dipakai pada penelitiannya menggunakan model regresi linier serta didapatkan sampel dalam penelitian sejumlah 16 emiten yang tecantum pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang di peroleh yakni juga terdapat hubungan antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan.

Eksandy (2018) melakukan penelitian mempunyai judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian yakni Bank Umum Syariah (BUS) yang tercantum dalam Bank Indonesia sebanyak 11 Bank dengan menggunakan cara pemilihan *purposive sampling*, jumlah sampel yang didapat sejumlah delapan Bank Syari'ah yang memiliki seluruh karakteristik yang dibutuhkan. Sumber penelitian didapatkan pada laporan tahunan selama tahun 2011 sampai 2014 dengan mengguakan cara analisis regresi data panel dan menunjukkan bawasannya dewan komisaris independen berpengaruh baik dengan kinerja keuangan menggunakan perangkat Eviews versi 9.0.

Pondrinal (2019) telah melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Yang *Go Public*. Pada penelitian tersebut kinerja

keuangan dihitung menggunakan rumus ROA. Variabel bebas yang dipakai pada penelitian yakni sebanyak 79 pengungkapan menurut GRI, tetapi variabel terikatnya yaitu Kinerja Keuangan. Jumlah keseluruhan penelitiannya yakni perusahaan pertambangan yang berada di bursa efek Indonesia tahun 2010 sampai 2014 dengan sampel yang dipakai yaitu empat perusahaan. Perolehan penelitian ini mengatakan bahwasannya diperolehnya pengaruh positif kinerja keuangan dari *corporate social responsibility*.

Gantino (2016) telah menjalankan penelitian yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. Data dipilih dari laporan keuangan perusahaan dengan memakai analisis regresi linier berganda. Jumlah seluruh pengamatan yaitu 129 perusahaan *manufacture* yang berada di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2009 sampai 2011 memakai metode *purposive sampling*, sebanyak 38 perusahaan *manufacture* atau 114 pengamatan. Interpretasi hasil pengamatan mengatakan adanya hubungan positif antara *corporate social responsibility* atas kinerja keuangan.

Penelitian yang dijalankan oleh Sudaryanti dan Riana (2017) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan mempresentasikan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Metode analisis dilakukan melalui uji regresi sederhana dengan sampel yang diambil menggunakan karakteristik yang sudah ditentukan untuk dasar populasi dari industri kimia yang tersebar dari periode 2014-2015. Interpretasi perolehan penelitian ini mengatakan

bahwasannya tidak terdapat hasil yang diperoleh dari hubungan *corporate social responsibility* ke kinerja keuangan.

Fitriya dan Setyorini (2019) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Dengan *Size* dan *Leverage Ratio* Sebagai Variabel Pemoderasi menyatakan bahwa *corporate social responsibility*. Akumulasi bahan penelitian melalui cara pengolahan ini dipakai guna mendapatkan dokumen-dokumen laporan keuangan menurut perusahaan perbankan syariah yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengamatan dilakukan terhadap laporan keuangan perbankan syariah periode 2015-2018. Perolehan pada pengamatan ini membahas tentang tidak adanya hubungan antara *corporate social responsibility* hubungan kinerja keuangan.

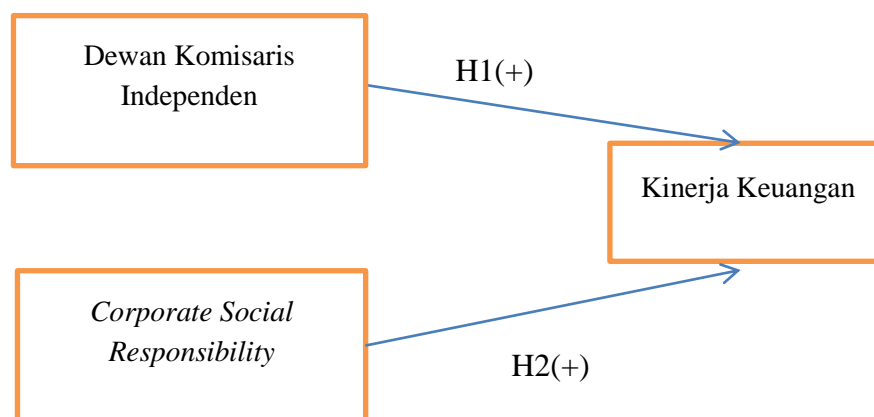
Intepretasi perolehan dari pengamatan Monica dan Dewi (2019) dengan pengambilan judul Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan di BEI. Ragam penelitiannya yakni penelitian kuantitatif menggunakan sampel yang dipakai saat penelitian yakni perusahaan manufaktur periode 2013 sampai 2017 yang berjumlah 53 sampel dengan tahun analisis data memakai analisis regresi data panel. Sasaran penelitian yakni perusahaan *manufacture* yang berada di Bursa Efek Indonesia dan tahun pengamatan dari periode 2013 sampai dengan periode 2017, teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah *purposive sampling* menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan dan rangkuman laporan tahunan yang didapatkan dari wibesite resmi BEI. Hasil penelitian ini membuktikan hasil

empiris tidak berpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Hadyan (2021) telah meneliti temuan berjudul Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan sturdy kasus pada perusahaan Perbankan. Pemungutan sampel pada penelitian memakai *purposive sampling* sejumlah 11 emiten dengan alat analisis regresi berganda. Ragam data yang dipergunakan yakni data sekunder menyatakan tidak diberikannya pengaruh kinerja keuangan oleh dewan komisaris independen.

2.3. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berupaya agar mengetahui hubungan Dewan Komisaris Independen (X_1), *Corporate Social Responsibility* (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah, 2022

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Sesuai dengan teori yang di gunakan yaitu teori keagenan, yang mana

diartikan bahwa adanya permasalahan kepentingan antar agen dan prinsipal mampu diminimalkan menggunakan adanya monitoring yang dijalankan dewan komisaris independen. Banyaknya pertimbangan dewan komisaris independen diharapkan pengawasan kinerja serta pengambilan keputusan oleh manajer perusahaan perusahaan semakin bagus. Ketika perusahaan mampu mengambil keputusan yang baik dan efektif serta publikasi laporan keuangan lebih transparan maka tidak akan ada kesenjangan informasi atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh manajemen dan *principal*. Sehingga kinerja keuangan akan meningkat, seiring dengan banyaknya dewan komisaris independen. Tanpa adanya *monitoring* dewan komisaris independen yang efektif perusahaan akan menunjukkan kinerjanya dengan lebih efektif (Yanti, 2020).

Dewan komisaris independen menyanggah peran penting pada pengarahan trik serta pengawasan berjalannya suatu emiten juga memastikan bahwasannya jajaran manajer sungguh memperbaiki kinerja keuangan sebuah emiten sebagai salahsatu tujuan sebuah emiten (Syarah, 2018). Ketika dewan komisaris independen berjumlah lebih banyak, maka dapat diperkirakan bahwa kinerja keuangan akan semakin baik karena tugas dari dewan komisaris independen sendiri adalah memonitoring atau mengawasi jalannya perusahaan begitu juga manajer akan meminimalisir pengambilan keuntungan pribadi dikarenakan adanya proporsi pengawasan yang jumlahnya banyak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tertariknya investor untuk menanamkan saham ke perusahaan sehingga menjadikan meningkatnya laba dan meningkatkan kinerja keuangan disebabkan oleh salah satunya perusahaan yang mempunyai jumlah dewan komisaris yang banyak.

Jadi kinerja keuangan akan mengalami perbaikan seiring dengan banyaknya dewan komisaris independen yang beroperasi pada perusahaan. Hal ini sejalan sama pengamatan yang dijalankan oleh Intia dan Azizah (2021), Afnan (2014) dan Monica dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen memberi pengaruh baik terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis yang diturunkan adalah sebagai berikut:

H1. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *theory legitimacy* dimana dunia bisnis diwujudkan dengan cara pengungkapan laporan kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan atau *corporate social responsibility*. Operasional *corporate social responsibility* diharapkan mampu menjadikan perusahaan memperoleh legitimasi sosial. Karena baiknya kinerja keuangan yang baik dapat diperoleh dari adanya oraktik pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang biasanya dinamakan *corporate social responsibility*, diharapkan perusahaan akan dinilai baik oleh investor (Jekwam dan Hermuningsih, 2018). Maka mampu diinterpretasikan bahwasannya apabila *corporate social responsibility* naik kinerja keuangan akan ikut membaik seiring dengan meningkatnya *Corporate social responsibility*.

Hal ini sejalan penelitian yang dijalankan oleh Jekwam dan Hermuningsih (2018), Luh dan Indah (2017), dan Gantino (2016) yang mengatakan bahwasannya *Corporate Social Responsibility* memberi pengaruh baik kepada kinerja keuangan. Banyaknya perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya serta bagusnya pengungkapan, akan semakin baik kinerja keuangan

perusahaan sekaligus kinerja pada perusahaan. Tolok ukur seorang pemodal yang mau menanamkan modal pada perusahaan biasanya melihat gambaran kinerja keuangan perusahaan. Mereka akan melakukan analisis terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Yang dilakukan dalam menganalisis suatu kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan perbandingan antara perioda yang sedang berlangsung dengan periode sebelumnya. Maka hipotesis yang diturunkan yakni seperti berikut:

H2. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Pengamatan akan dimulai bulan Maret 2022. Penelitian ini dijalankan pada sektor manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019-2021.

3.2. Jenis Penelitian

Ragam penelitian yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini menganalisis tentang dewan komisaris independen serta *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yakni semua jumlah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang diambil pada pengamatan ini berjumlah 199 populasi yang berada pada perusahaan sektor *manufacture* yang berada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

3.3.2. Sampel

Sampel pada penelitian yakni laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan memakai cara *purposive sampling*, yakni teknik saat mengambil sampel dengan proporsi tertentu, yaitu:

- a. Perusahaan sektor *manufacture* yang tercantum di BEI pada periode 2019-2021.
- b. Perusahaan sektor *manufacture* yang tercatat di BEI secara terus-menerus

- tahun 2019-2021.
- c. Perusahaan sektor *manufacture* yang melaporkan laporan keuangannya dengan terus menerus pada tahun 2019-2021.
 - d. Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menjalani kerugian pada tahun 2019-2021.
 - e. Data variabel-variabel penelitian yang lengkap dalam laporan keuangan perusahaan periode 2019-2021.

Tabel 3.1 Tabel Sampel

Tabel Sampel	
Kriteria	Total
Jumlah perusahaan pada sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.	199
Total perusahaan pada sektor manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2019-2021.	147
Jumlah perusahaan pada sektor manufaktur yang tidak <i>share</i> laporan keuangan dengan terus-menerus pada tahun 2019-2021.	(20)
Jumlah perusahaan sektor manufaktur yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2021.	(53)
Jumlah data menyangkut variabel penelitian yang kurang lengkap pada laporan keuangan perusahaan tahun 2019-2021.	(23)
Jumlah sampel	51
Jumlah data pengamatan	153

Sumber: Data diolah, 2022

3.4. Data dan Sumber Data

Ragam data yang dipakai saat mengumpulkan serta penelitian yakni memakai metode dokumentasi, adalah data penelitian berupa laporan-laporan. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh melalui web Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id periode 2019-2021 berupa laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan sumber pada penelitian ini merupakan data dokumentasi. Teknik dokumentasi yakni mengumpulkan data yang diperlukan. Seperti annual report sektor manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

3.6. Variabel Penelitian

Variabel yang dipakai pada penelitian ini yaitu variabel terikat berupa kinerja keuangan (Y). kemudian terdapat variabel bebas berupa dewan komisaris independen (X_1) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_2).

3.7. Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah pengertian operasional variabel-variabel yang ikut serta pada penelitian serta pengukurannya.

Tabel 3.2 Tabel Definisi Operasional Variabel

Tabel Definisi Operasional Variabel		
Variabel	Definisi Operasional	Rumus
Kinerja	Upaya atau kemampuan organisasi dalam	ROA=

keuangan	mengendalikan sumber aset miliknya disebut kinerja keuangan. Penting dilakukan bagi manajemen, pemerintah, pemegang saham maupun pihak yang bersangkutan yang memiliki hubungan dengan pelaksanaan kesejahteraan yaitu menilai kinerja keuangan perusahaan (Sitanggang dan Ratmono, 2019).	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$ (Akmalia et al., 2021)
Dewan Komisaris Independen	Komisaris yang bermula dari kelompok yang terhubung disebut dewan komisaris independen dan komisaris yang asalnya dari pihak terkait disebut komisaris nonindependen. Kelompok atau organisasi yang memiliki kaitan kekeluargaan dan bisnis terhadap pemegang saham penengndali, dewan komisaris lain, anggota direksi serta memiliki hubungan kekeluargaan dengan perusahaan itu sendiri merupakan devinisi dari terafiliasi (Handayani, 2017).	Jumlah Dewan Komisaris Independen = (Jumlah Dewan Komisaris Independen : Total Dewan Komisaris) x 100% (Mahrani dan Soewarno, 2018)
<i>corporate social responsibility</i>	Menurut Putriana, Artati dan Utami (2018) <i>corporate social responsibility</i> yakni sebuah perjanjian bisnis guna ikut andil terhadap pengembangan ekonomi berkelanjutan, melewati kerja sama dengan jajaran karyawan juga perwakilan organisasi, kelompok sekeliling ataupun lingkungan luas jangkauan guna memperbaiki kualitas kehidupan menggunakan teknik yang berguna, baik	$CSRI = \frac{\sum xy_i}{n_i}$ Dengan 91 item pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . (Mahrani dan Soewarno, 2018)

	untuk berlsngsungnya bisnis perusahaan ataupun untuk pembangunan.	
--	---	--

Sumber: Data diolah, 2023

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah teknik deskriptif yang memberi info tentang data yang mereka punya serta tidak ada maksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya dipakai guna menyiapkan serta menganalisis data yang diikuti menggunakan perhitungan agar mampu memperjelas keadaan atau kriteria data yang bersangkutan (Mangkusuryo dan Jati, 2017). Jenis analisis statistik deskriptif pada penelitian ini bermaksud agar dapat menggambarkan karakteristik mengenai data dari sampel yang sudah di gunakan.

3.8.2. Model Regresi Data Panel

Guna mengetahui model regresi data panel, ada tiga model pendekatan yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM). Metode pemilihan model regresi data panel bisa dilakukan menggunakan cara:

1. *Common Effect Model*

Pendekatan *Common Effect* dengan model ini merupakan pendekatan paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Model yang hanya memberi gabungan antar individu juga waktu dinamakan dengan pendekatan *Common Effect*, pendekatan ini juga tidak melihat perbedaan antara *cross section* serta *time series*. Kemudian untuk memperkirakan model data panel yaitu menggunakan *ordinary least square* atau disebut juga dengan kuadrat terkecil biasa. Pendekatan

yang tidak terpacu pada suatu ukuran individu atau *time series*, sehingga mengasumsikan perilaku setiap individu tidak berbeda disetiap periode (Widarjono, 2013).

2. *Fixed Effect Model*

Perbedaan antar individu dapat dijelaskan menggunakan model *fixed effect*. Perbedaan intersep dapat menyelesaikan perbedaan antar individu. Untuk mengesimasi data panel model *fixed effect* dengan memakai cara variabel *dummy* guna menyimpulkan perbedaan intersep antar perusahaan. Dengan membuat intersep yang berbeda pada setiap perusahaan merupakan cara untuk mengevaluasi regresi data panel berupa *cross section*, namun dengan menggunakan asumsi koefisien slope tetap. Model estimasi ini sering disebut teknik *least square dummy variable* (Ghozali dan Ratmono, 2020).

3. *Random Effect Model*

Fixed Effect Model tidak sama dengan *Random Effect Model*. Pengakomodasian perpbedaan intersep pada model *random effect* yaitu melalui *error*. Keuangungannya digunakan untuk menghapuskan heteroskedastisitas. Model ini dinamakan dengan *error components model* (ECM) (Winarno, 2015).

3.8.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Yang dilakukan pada pemilihan model regresi dari ke-3 model yang sudah di evaluasi serta diperkirakan selanjutnya adan ditetapkan mana model yang paling cocok guna menguji model regresi data panel. Berikut yakni beberapa metode uji untuk pemilihan model regresi data panel *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* serta *Random Effect Model* berdasarkan ciri-ciri data yang dimiliki, yakni:

1. Uji Chow

Uji chow disebut pengujian dalam menetapkan CEM atau FEM yang cocok guna memperkirakan data panel. Uji chow dimanfaatkan untuk melihat proporsi signifikan oleh *probability chi-square*. Jikalau nilai yang diperoleh *probability chi-square* $< 0,05$ sehingga FEM disarankan untuk dipakai ketimbang dengan model CEM. Jika nilai yang diperoleh *probability chi-square* $> 0,05$ maka model terbaiknya yakni CEM yang disarankan untuk dipakai daripada model FEM (Basuki, 2014).

2. Uji Hausman

Uji yang dimanfaatkan guna menetapkan model regresi yang benar antar FEM\ serta REM yaitu Uji Hausman. Untuk melihat perbandingan antar signifikan dengan nilai *probability chi-square* juga harus melakukan uji hausman. Apabila jumlah yang diperoleh *probability cross section random* $< 0,05$ maka disarankan model yang dipakai yakni FEM tapi apabila nilai yang diperoleh *probability cross section random* $> 0,05$ hingga REM lebih disarankan untuk dipakai daripada model FEM (Basuki, 2014).

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Guna memilih model mana yang pantas digunakan antara REM atau CEM yaitu dengan cara melakukan uji langrange multiplier. Uji hausman dioperasikan jika di tahap uji chow mengintepretasikan *Common Effect Model* lebih pantas digunakan. Apabila jumlah pada *probability* $< 0,05$ maka model terpilihnya yakni model REM. Sebaliknya, jika *probability* $> 0,05$ sehingga model yang cocok untuk dipilih adalah CEM (Basuki, 2014).

3.8.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data tujuannya yaitu guna melihat apakah dalam model regresi variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji statistik *Jarque-Bera Test* dilakukan untuk mengetahui model regresi yang bagus yakni jika mempunyai distribusi data yang normal. Guna menguji data berdistribusi normal atau tidaknya dapat diuji memakai *Jarque-Bera Test* adalah uji statistik guna melihat data berdistribusi normal. Jika jumlah probabilitasnya $> 5\%$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila angka probabilitasnya $< 5\%$, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Winarno, 2015)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuannya mengetahui adakah korelasi antara variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang bagus sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila ada korelasi maka terjadi multikolinearitas. Uji korelasi yang dilakukan antar 2 variabel yaitu bertujuan guna mengamati apakah terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian. Bisa diketahui adanya masalah multikolinearitas pada penelitian yaitu apabila korelasi antar variabel bebas $> 0,80$. Begitu juga sebaliknya jika angka korelasi antara dua variabel $< 0,80$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian (Ghozali dan Ratmono, 2020).

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya kesamaan *variance* dari residual 1

ke *variance* yang lain yaitu dengan mengoperasikan uji heteroskedastisitas. Jika *variance* residual 1 pengujian ke pengujian yang lain sama akan dinamakan homoskedastisitas, tetapi jika tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas pada penelitian merupakan model regresi yang baik. Uji yang dipakai pada saat penelitian yakni uji *white*. Model uji *white* digunakan supaya meregresikan jumlah absolute residual kepada variabel bebas. Jika jumlah *p-value* $< 0,05$ maka mengalami heteroskedastisitas. Tetapi apabila *p-value* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali dan Ratmono, 2020).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuannya untuk melihat adakah pada model regresi linear berganda korelasi antara residual pada tahun t dengan tahun $t-1$. Cara yang dilakukan supaya dapat melihat ada tau tidaknya korelasi dengan menggunakan *series correlation LM Test*. Jika jumlah pada Prob. *Chi-Square* senilai $> 0,05$ maka data tidak terdapat persoalan autokorelasi dan dapat disebut dengan model regresi yang bagus karena tidak mengandung autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2020).

3.8.5. Uji Ketepatan Model

Pengujian guna menginterpretasikan hasil hubungan antar variabel terikat disebut dengan pengujian hipotesis, diantaranya kinerja keuangan dengan dewan komisaris independen serta *corporate social responsibility*.

1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Guna melihat seberapa efisien pertimbangan variabel terikat dijabarkan oleh variabel bebas. Semakin besar koefisien determinasi pada penelitian maka menggambarkan semakin bagus pula variabel bebas yakni dewan komisaris independen kepada variabel terikat yakni kinerja keuangan, maka dari itu guna menguji kedekatan hubungan antara 2 variabel tersebut diperlukannya uji koefisien determinasi. Angka koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Tiap tambahan satu variabel independen, maka jumlah R^2 jelas akan meningkat meskipun variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Karena dibutuhkan tau model regresi terbaik apabila variabel independen lebih dari dua hingga banyak peneliti yang merkomendasikan untuk menggunakan nilai *Adjusted R2* (Ghozali, 2018).

2. Uji Ketepatan Model (Uji f)

Pengujian ini dijabarkan oleh model regresi berganda yang terdiri lebih dari 1 variabel independen. Pengujian ini guna mengestimasi hubungan semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian yang dilakukan apabila F hitung signifikan atau $< F$ tabel itu artinya variabel independen yang dicantumkan ke dalam model regresi dengan cara bersamaan memberikan pengaruh kepada variabel terkait begitu juga sebaliknya apabila hasil F hitung tidak signifikan serta $< F$ tabel itu artinya variabel bebas yang dicantumkan dalam model regresi tidak memberikan pengaruh secara bersamaan kepada variabel terkait (Ghozali, 2018).

3.8.6. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian yang sedang dilakukan memakai metode penelitian kuantitatif yang menggunakan data individu dan data waktu. Analisis regresi data panel pada penelitian ini beroperasi menjadi alat analisis. Alat analisis yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat yaitu analisis regresi data panel. Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DKI} + \beta_2 \text{CSR} + e$$

Dimana :

Y : Kinerja Keuangan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

X_1 : Dewan Komisaris Independen

X_2 : *Corporate Social Responsibility*

e : Error (kesalahan pengganggu)

3.8.7. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Rancangan uji hipotesis ini dijalankan agar melihat hubungan antar variabel bebas pada model terhadap variabel terikat. Oleh karena itu keputusan signifikansi ditetapkan dengan melihat prob t-statistik hasil regresi berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Penerimaan atau penolakan hipotesis dioperasikan menggunakan karakter seperti berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau profitabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial variabel bebas memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau profitabilitas $> 0,05$ maka hipotesis tidak diterima. Artinya secara bersamaan variabel bebas tidak mempunyai hubungan yang memberikan pengaruh yang baik terhadap variabel terikat.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Bab ini menjelaskan terkait analisis data dan juga analisis interpretasi hasil penelitian. Beberapa hal uraian penjelasan dalam bab ini terkait uji statistik deskriptif, uji pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, pengujian ketepatan model, analisis model regresi data panel, juga penjelasan tentang variabel bebas terhadap variabel terikat.

Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian yakni laporan tahunan perusahaan sektor *manufacture* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 3 tahun (2019-2021). Dengan metode *purposive sampling* didapat sampel perusahaan sektor manufaktur yang mencukupi karakteristik pada penelitian yakni berjumlah 51 perusahaan sektor manufaktur dengan total pengamatan 153. Tujuan dari penelitian ini yakni melihat hubungan dengan komisaris independen serta CSR terhadap Kinerja Keuangan. Berikut rincian proses pengambilan sampel mampu dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Proses Seleksi Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Total
Jumlah perusahaan pada sektor <i>manufacture</i> yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.	199
Jumlah perusahaan pada sektor <i>manufacture</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2019-2021.	147
Jumlah perusahaan pada sektor manufaktur yang tidak mengungkapkan laporan keuangan secara berurutan pada tahun 2019-2021.	(20)
Jumlah perusahaan sektor <i>manufacture</i> yang mengalami	(53)

kerugian pada tahun 2019-2021.	
Jumlah data mengenai variabel-variabel penelitian yang tidak lengkap dalam laporan keuangan perusahaan periode 2019-2021.	(23)
Total sampel	51
Total data pengamatan	153

Sumber: Data diolah 2023.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.068889	0.429869	0.331242
Median	0.050000	0.400000	0.340000
Maximum	0.360000	1.000000	0.650000
Minimum	0.000000	0.250000	0.090000
Std. Dev.	0.062298	0.154033	0.075701
Skewness	1.357573	2.003467	-0.361575
Kurtosis	5.602733	7.975587	5.959814
Jarque-Bera	90.18224	260.1764	59.18196
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	10.54000	65.77000	50.68000
Sum Sq. Dev.	0.589911	3.606397	0.871064
Observations	153	153	153

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023

Berlandaskan data uji statistik pada tabel 4.2 diperoleh hasil bahwasannya sesudah mengolah data, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat jumlah data pada penelitian ini sejumlah 153 data dan mampu dijelaskan seperti berikut:

1. Kinerja Keuangan (Y)

Nilai kinerja keuangan pada periode 2019-2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki nilai terbesar (*maximum*) adalah 0.360000 pada perusahaan kode MARK tahun 2021 dan nilai terendah (*minimum*) adalah 0,000000 pada perusahaan kode BAJA 2019. Rata-rata (*mean*) dari kinerja keuangan sejumlah 0.068889 serta jumlah standar deviasi sejumlah 0.062298.

2. Dewan Komisaris Independen (X_1)

Nilai dewan komisaris independen pada periode 2019-2021 mendefinisikan bahwasannya dewan komisaris independen memiliki jumlah terbesar (*maximum*) adalah 1,000000 pada perusahaan kode ICBP dan RMBA berturut-turut dari tahun 2019 - 2021 dan nilai terendah (*minimum*) adalah 0.250000 pada perusahaan kode CAMP, HOKI, KAEF dan SIPD berturut-turut dari tahun 2019-2021. Rata-rata (*mean*) dari dewan komisaris independen senilai 0.429869 serta nilai standar deviasi sejumlah 0.154033.

3. *Corporate Social Responsibility* (X_2)

Angka *corporate social responsibility* saat periode 2019-2021 mengungkapkan bahwasannya *corporate social responsibility* mempunyai jumlah terbesar (*maximum*) adalah 0.650000 pada perusahaan kode WIIM tahun 2020 dan nilai terendah (*minimum*) adalah 0.090000 pada perusahaan kode CAKK tahun 2019. Rata-rata (*mean*) dari *corporate social responsibility* senilai 0.331242 serta nilai standar deviasi sejumlah 0.075701.

4.2.2. Uji pemilihan Model Regresi

1. *Common Effect Model* (CEM)

Pengujian awal yang dijalankan dengan uji *common effect*, berikut

hasil yang didapat dari *common effect*:

Tabel 4.3 Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model* Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.063462	0.026612	2.384697	0.0183
X1	0.057113	0.032608	1.751506	0.0819
X2	-0.057735	0.066349	-0.870162	0.3856
R-squared	0.024981	Mean dependent var		0.068889
Adjusted R-squared	0.011980	S.D. dependent var		0.062298
S.E. of regression	0.061923	Akaike info criterion		-2.706427
Sum squared resid	0.575175	Schwarz criterion		-2.647006
Log likelihood	210.0416	Hannan-Quinn criter.		-2.682289
F-statistic	1.921552	Durbin-Watson stat		0.757869
Prob(F-statistic)	0.149966			

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Common Effect Model* (CEM) menjelaskan bahwasannya ada konstanta senilai 0.063462 dengan *probability* sejumlah 0.0183. Persamaan regresi pada jumlah *adjusted r-squared* sejumlah 0.011980 mendeskripsikan bahwasannya kinerja keuangan dipengaruhi oleh dewan komisaris independen serta *corporate social responsibility* senilai 01% serta sisanya sejumlah 99% diberikan pengaruh oleh penyebab lain yang tidak diamati penelitian ini.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Sesudah diuji menggunakan *Common Effect Model* (CEM), maka berikutnya diuji memakai *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Regresi Data *Fixed Effect Model* (FEM) Hasil Regresi Data *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.156268	0.204578	0.763853	0.4468
X1	-0.196472	0.476138	-0.412637	0.6808
X2	-0.008819	0.109609	-0.080457	0.9360
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.745967	Mean dependent var	0.068889	
Adjusted R-squared	0.613870	S.D. dependent var	0.062298	
S.E. of regression	0.038711	Akaike info criterion	-3.397824	
Sum squared resid	0.149857	Schwarz criterion	-2.348065	
Log likelihood	312.9336	Hannan-Quinn criter.	-2.971395	
F-statistic	5.647105	Durbin-Watson stat	2.915840	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023

Berdasarkan hasil regresi memakai *Fixed Effect Model* (FEM) menjelaskan bahwasannya terdapat konstanta senilai 0.156268 dengan *probability* sejumlah 0.4468. Persamaan regresi pada *adjusted r-squared* sejumlah 0.613870 mendeskripsikan bahwasannya kinerja keuangan dipengaruhi oleh dewan komisaris independen serta *corporate social responsibility* senilai 61% serta sisanya sejumlah 39% diberikan pengaruh oleh penyebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

3. *Random Effect Model* (REM)

Sesudah diuji memakai *Fixed Effect Model* (FEM) maka selanjut pengujian memakai *Random Effect Model* (REM) seperti berikut:

Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.058391	0.034032	1.715783	0.0883
X1	0.054998	0.049304	1.115499	0.2664
X2	-0.039681	0.077107	-0.514623	0.6076

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.049489	0.6204
Idiosyncratic random		0.038711	0.3796
Weighted Statistics			
R-squared	0.010059	Mean dependent var	0.028354
Adjusted R-squared	-0.003140	S.D. dependent var	0.038443
S.E. of regression	0.038503	Sum squared resid	0.222374
F-statistic	0.762123	Durbin-Watson stat	1.955355
Prob(F-statistic)	0.468473		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.024471	Mean dependent var	0.068889
Sum squared resid	0.575476	Durbin-Watson stat	0.755584

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Berdasarkan interpretasi perolehan regresi menggunakan *Random Effect Model* (REM) menjelaskan bahwasannya ada jumlah konstanta sejumlah 0.058391 dengan *probability* senilai 0.0883. Persamaan regresi pada angka *adjusted r-squared* sebanyak -0.003140 mendeskripsikan bahwasannya variasi dewan komisaris independen dan *corporate social responsibility* senilai -0% selebihnya sejumlah 100% diberikan pengaruh oleh penyebab lain yang tidak diamati dalam penelitian.

4.2.3. Teknik Pengujian Model

Setelah mengolah data mentah, step berikutnya yaitu mengoperasikan pemilihan model penelitian yang paling cocok antara *common effect*, *fixed effect*, serta *random effect*.

1. Uji Chow

Uji chow dimanfaatkan guna menguji model yang tepat diantara

Common Effect Model (CEM) juga *Fixed Effect Model* (FEM). Jikalau jumlah prob *chi-square* kurang dari 0,05 maka model terpilih yaitu model FEM. Sebaliknya dan bila jumlah prob *chi-square* lebih dari 0,05 maka model terpilihnya yakni CEM.

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.676316	(50,100)	0.0000
Cross-section Chi-square	205.783868	50	0.0000

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023

Penjabaran pada tabel 4.6, *probability cross-sections chi-square* sejumlah 0.0000 menjelaskan bahwasannya jumlah tersebut kurang dari 0,05 yang artinya mampu dipresentasikan bahwasannya *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dalam mengestimasi persamaan regresi. Jika model pada uji chow yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) maka seterusnya yaitu uji hasuman.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hasuman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.390775	2	0.8225

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023

Berlandasan tabel diatas *probability Cross-section random* 0.8225 yang artinya $> 0,05$. Sehingga kesimpulannya adalah model REM lebih tepat digunakan. Dari uji chow juga uji hausman tidak ada model yang lebih bagus untuk dipakai dalam model regresi, hingga diteruskan memakai uji Langrange Multiplier (LM).

Tabel 4.8 Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	56.45762 (0.0000)	0.844410 (0.3581)	57.30203 (0.0000)
Honda	7.513829 (0.0000)	-0.918918 --	4.663306 (0.0000)
King-Wu	7.513829 (0.0000)	-0.918918 --	0.572510 (0.2835)
Standardized Honda	7.808037 (0.0000)	-0.625963 --	-0.155442 --
Standardized King-Wu	7.808037 (0.0000)	-0.625963 --	-1.735091 --
Gourieriou, et al.*	--	--	56.45762 (< 0.01)

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023

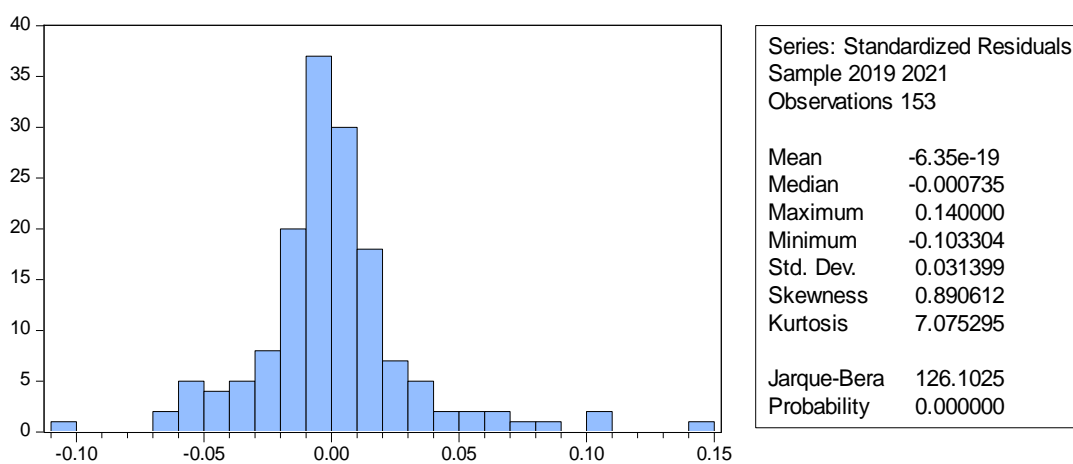
Presentasi tabel 4.8, bisa dilihat bahwasannya hasil uji LM didapatkan dari *probability* sejumlah 0,0000 mengungkapkan bahwasannya nilai tersebut $< 0,05$ yang berarti model REM lebih sesuai untuk digunakan. Dari ke-3 pengujian model regresi *common effect*, *fixed effect*, serta *random effect* model yang paling tepat digunakan antara ketiganya adalah *fixed effect* karena memiliki hasil yang efisien dari model *random effect*.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan guna melihat pada variabel residual ataupun variabel pengganggu mempunyai pembagian normal atas model regresi. Mendapati data terdistribusi normal ataupun tidak, bisa dioperasikan memakai uji

statistik *Jarque-Bera Test* (JB). *Jarque-Bera Test* yaitu sarana uji statistik guna melihat adakah data berdistribusi normal. Apabila jumlah prob $> 0,05$ (5%), maka data dipresentasikan berdistribusi normal (Winarno, 2015).



Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2022.

Dilihat dari gambar di atas menunjukkan angka *probability Jarque-Bera* sejumlah 0,000000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hasil tersebut menjelaskan bahwasannya data tidak berdistribusi normal. Hingga jika uji normalitas memberikan hasil dalam penelitian arahnya lebih ke tidak normal hingga yang bisa dipakai adalah asumsi *Central Limit Theorem* adalah bila banyaknya data penelitian lebih dari 30 maka asumsi normalitas bisa diabaikan (Gujarati, 2003)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuannya yaitu supaya mampu melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam regresi ini. Uji ini dipakai guna melihat terjadinya multikolinearitas dengan melihat jumlah korelasi sederhana antar variabel bebas, bila $> 0,8$ hingga model penelitian tersebut terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika nilainya $< 0,8$ maka model penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.005910
X2	-0.005910	1.000000

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 4.9, mendiskripsikan bahwasannya jumlah korelasi antar variabel bebas $< 0,8$ yang penjelasannya tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu pengujian yang dimanfaatkan guna melihat ada atau tidaknya kesamaan *variance* dari residual observasi 1 dengan observasi lainnya pada model regresi. Untuk mengetahui heteroskedastisitas penelitian ini memakai uji *white*. Model uji *white* dipakai guna meregresikan jumlah absolute residual terhadap variabel bebas. Bila jumlah *p-value* $< 0,05$ hingga terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika *p-value* $> 0,05$ maka tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali dan Ratmono 2020).

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.183952	Prob. F(5,147)	0.3198
Obs*R-squared	5.922867	Prob. Chi-Square(5)	0.3138
Scaled explained SS	12.84826	Prob. Chi-Square(5)	0.0248

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, pendapatan yang diterima dari uji heteroskedastisitas dengan memakai uji *white* menjelaskan bahwasannya angka

probability variabel bebas dewan komisaris independen serta *cororate social responsibility* di atas 0,05 yang berarti tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi pada model yaitu guna melihat adakah terjual korelasi pada tahun sebelumnya ataukah ada variabel pengganggu. Pemakaian *series correlation LM Test* untuk mengetahui apakah terdapat persoalan autokorelasi pada model regresi.

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	10999.66	Prob. F(2,147)	0.0000
Obs*R-squared	0.000000	Prob. Chi-Square(2)	1.0000

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Berlandaskan tabel 4.11, didapatkan Prob. Chi-Square senilai 1.0000 yang mana hasil mengatakan bahwasannya $> 0,05$. Hingga mampu disimpulkan bahwasannya tidak adanya masalah autokorelasi pada model penelitian.

4.2.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi mempunyai tujuan guna melihat ada atau tidaknya hubungan variabel bebas dewan komisaris independen serta *corporate social responsibility* kepada kinerja keuangan. Berdasarkan perolehan analisis data didapatkan hasil seperti berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.745967	Mean dependent var	0.068889
Adjusted R-squared	0.613870	S.D. dependent var	0.062298
S.E. of regression	0.038711	Akaike info criterion	-3.397824
Sum squared resid	0.149857	Schwarz criterion	-2.348065
Log likelihood	312.9336	Hannan-Quinn criter.	-2.971395
F-statistic	5.647105	Durbin-Watson stat	2.915840

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber: output Eviews 9, data diolah 2023.

Dilihat dari hasil tabel 4.12, dapat diinterpretasikan bahwasannya jumlah *Adjusted R-squared* sebanyak 0.613870 atau 61%. Hal ini menjelaskan bahwasannya variabel bebas dewan komisaris independen serta *corporate social responsibility* mampu menerangkan variabel terikat kinerja keuangan sejumlah 61%. Serta 39% selebihnya diberikan pengaruh dari variabel lain yang tidak tercantum pada model penelitian.

4.2.6. Uji Ketepatan Model (Uji f)

Pengujian yang bertujuan supaya dapat melihat adakah pengaruh yang bagus antar semua variabel bebas yang tercantum dalam regresi kepada variabel dependen secara bersamaan dalam satu waktu (Imam Ghazali and Ratmono 2020). Jika jumlah prob. < 0,05 maka model diterima, sebaliknya bila jumlah prob. > 0,05 maka model tidak diterima. Berikut ini adalah tabel dari uji f:

Tabel 4.13 Hasil Uji F

R-squared	0.745967	Mean dependent var	0.068889
Adjusted R-squared	0.613870	S.D. dependent var	0.062298
S.E. of regression	0.038711	Akaike info criterion	-3.397824
Sum squared resid	0.149857	Schwarz criterion	-2.348065
Log likelihood	312.9336	Hannan-Quinn criter.	-2.971395
F-statistic	5.647105	Durbin-Watson stat	2.915840
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwasannya jumlah probabilitas (*F-statistic*) senilai 0.000000 kurang dari 0,05 yang artinya bahwa variabel dewan

komisaris independen serta *corporate social responsibility* secara bersamaan memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan.

4.2.7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berlandaskan metode perkiraan regresi antar *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), juga *Random Effect Model* (REM) dan pemilihan model perkiraan persamaan regresi memakai uji *chow*, uji *hausman*, serta uji *langrange multiplier*, maka *Fixed Effect Model* (FEM) terpilihlah guna persamaan regresi linear data panel. Model yang didapatkan dari *Fixed Effect Model* (FEM) bisa dicatatkan seperti berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.156268	0.204578	0.763853	0.4468
X1	-0.196472	0.476138	-0.412637	0.6808
X2	-0.008819	0.109609	-0.080457	0.9360
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.745967	Mean dependent var	0.068889	
Adjusted R-squared	0.613870	S.D. dependent var	0.062298	
S.E. of regression	0.038711	Akaike info criterion	-3.397824	
Sum squared resid	0.149857	Schwarz criterion	-2.348065	
Log likelihood	312.9336	Hannan-Quinn criter.	-2.971395	
F-statistic	5.647105	Durbin-Watson stat	2.915840	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Sesuai tabel 4.14, persamaan regresi linear berganda bisa dicatat menggunakan rumus seperti berikut:

$$Y = 0.156268 - 0.196472X_1 - 0.008819X_2 + e$$

Dari persamaan regresi yang sudah dituliskan bisa diinterpretasikan seperti berikut:

1. Angka konstanta pada model regresi yakni sejumlah 0.156268. Angka tersebut mengungkapkan bahwasannya, apabila variabel-variabel bebas pada penelitian berjumlah 0 maka jumlah kinerja keuangan senilai 0.156268 satuan.
2. Jumlah koefisien regresi variabel dewan komisaris independen senilai -0.196472. Nilai menjelaskan bahwasannya, bila variabel bebas lain bersifat konstan, jadi setiap peningkatan satu satuan jumlah dewan komisaris independen disertai menurunnya kinerja keuangan sebanyak 0.196472 satuan.
3. Jumlah koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* yaitu -0.008819. Jumlah mendeskripsikan bahwasannya, apabila variabel-variabel bebas lain bersifat konstan, jadi tiap peningkatan satu satuan angka *corporate social responsibility* pasti disertai menurunnya kinerja keuangan sejumlah 0.008819 satuan.

4.2.8. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t menjelaskan bahwasannya sejauh mana pengaruh dari variabel bebas memengaruhi variabel terkait.

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.156268	0.204578	0.763853	0.4468
X1	-0.196472	0.476138	-0.412637	0.6808
X2	-0.008819	0.109609	-0.080457	0.9360

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Menurut tabel 4.15 hasil pengujian hipotesis, maka hipotesis dapat diinterpretasikan seperti berikut:

1. Dewan Komisaris Independen (X_1)

Dilihat dari tabel 4.15 mampu menjelaskan hasil regresi pada variabel dewan komisaris independen menunjukkan angka probabilitas sebanyak $0.6808 > 0,05$ serta jumlah koefisien sejumlah -0.196472 yang mempunyai arah negatif. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasannya variabel dewan komisaris independen tidak mampu menjelaskan hubungannya kepada kinerja keuangan.

2. *Corporate Social Responsibility* (X_2)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui hasil regresi pada variabel *corporate social responsibility* menunjukkan angka *probability* sejumlah $0.9360 > 0,05$ serta jumlah koefisien sejumlah -0.008819 yang menunjukkan nilai negatif. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasannya variabel *corporate social responsibility* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3. Pembahasan Hipotesis

4.3.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.

Perolehan akhir pada penelitian yang sedang berlangsung membuktikan bahwasannya kinerja keuangan tidak bisa dideskripsikan pengaruhnya oleh dewan komisaris independen. Ulasan tersebut ditunjukkan dengan nilai *probability* pada variabel dewan komisaris independen lebih banyak dari tingkat signifikansinya dengan angka $0.6808 > 0,05$ serta jumlah koefisien senilai -0.196472 sehingga menunjukkan arah negatif terhadap kinerja keuangan. Penerapan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mendapatkan kontribusi yang positif dari dewan komisaris independen. Berarti dapat

disimpulkan bahwa faktor pengambilan keputusan oleh manajer perusahaan dan pengelolaan perusahaan yang baik dan efektif oleh perusahaan tidak semata-mata karena pengawasan dari dewan komisaris yang baik atau sebaliknya. Begitu juga organisasi atau yang mempunyai dewan komisaris independen dengan proporsi besar tidak juga menjamin baiknya fungsi pengawasan oleh dewan komisaris independen terhadap perusahaan (Azis dan Hartono, 2017).

Manipulasi informasi yang biasanya terjadi pada perusahaan yang terjadi karena manajemen tidak memberikan informasi yang sebenarnya terhadap prinsipel oleh sumber daya atau kondisi perusahaan dapat diminimalisir kecurangannya dengan adanya dewan komisaris independen pada *industry* agar mampu memonitoring jalannya *industry* tersebut , yang mana tujuan dari adanya dewan komisaris itu sendiri untuk menyamakan kepentingan serta mengelola perusahaan. Dikarenakan dewan komisaris independen memiliki tanggungjawab untuk memonitoring manajemen yang tugasnya adalah menaikkan efisiensi pada perusahaan. Sehingga dengan adanya monitoring manajemen tersebut dapat meminimalisir atau bahkan sedikit kemungkinan adanya pengambilan keuntungan yang dilakukan manajemen untuk kepentingan pribadi (Herdiansyah dan Ghozali, 2021).

Tidak terjadinya pengaruh antara dewan komisaris independen kepada kinerja keuangan disebabkan dewan komisaris independen yang ialah jajaran dewan komisaris yang tidak merupakan pekerja ataupun seseorang yang bekepentingan langsung sama *industry* tersebut, serta tidak mewakili pemegang saham sehingga tidak dapat memengaruhi besar kecilnya kinerja keuangan pada

perusahaan. Karena dewan komisaris independen mampu mengawasi cara manajer mengendalikan perusahaan sekaligus dewan komisaris, jadi perusahaan mengangkat dewan komisaris independen karena dianggap pengalamannya berguna untuk berjalannya perusahaan (Eksandy, 2018).

Hasil menunjukkan bahwa tinggi rendahnya jumlah dari dewan komisaris bebas dikira tidak cukup mampu memengaruhi suatu emiten saat pengambilan keputusan yang baik dan benar, juga keputusan yang dibuat suatu emiten tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengambilan komisaris independen lebih condong diakui sebagai pelengkap dalam menerapkan tata kelola perusahaan dan masih ada emiten yang mempunyai komisaris independen yang sedikit (Anugrah dan Zulfiati, 2020). Interpretasi perolehan penelitian konsisten dengan perolehan penelitian dari Salsabila (2019), Azis dan Hartono (2017) dan Siregar (2021) menginterpretasikan hasil bahwasannya kinerja keuangan tidak mendapatkan pengaruh dari dewan komisaris independen.

4.3.2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Intepretasi penelitian ini membuktikan hasil bahwasannya *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perihal tersebut diperlihatkan menggunakan jumlah probabilitas pada variabel *corporate social responsibility* lebih besar dari tingkat signifikansinya dengan angka $0.9360 > 0,05$ serta jumlah koefisien senilai -0.008819 yang menunjukkan arah negatif terhadap kinerja keuangan.

Legitimasi ialah salah satu perkara penting dalam memajukan suatu *industry* pada kurun waktu yang lama. Yang diharapkan oleh perusahaan yaitu

mendapatkan legitimasi dari pihak pemegang saham sehingga memperlancar operasi pengelolaan sumber daya perusahaan serta memenuhi tanggungjawab perusahaan yang dapat dilakukan melalui pengungkapan *corporate social responsibility*. Seperti yang sudah di gambarkan, penelitian ini menunjukkan tidak memengaruhi operasi pengembalian model oleh perusahaan (Gunawan dan Yuanita, 2018).

Dapat disimpulkan bahwasannya tidak adanya hubungan antara *corporate social responsibility* pada hubungan pemegang saham dengan pihak industri. Hal tersebut dapat terjadi karena menurunnya tingkat kepercayaan oleh pengguna informasi yang disebabkan oleh pengungkapan *corporate social responsibility* pengoperasiannya secara tidak serius (Atmadja et al., 2019). Tujuan dari pengungkapan tanggungjawab perusahaan yaitu salah satunya untuk meyakinkan konsumen bahwa perusahaan melahirkan produk yang beroperasi scara baik dengan memperhatikan standar yang berlaku. Namun tidak ada jaminan bahwa perusahaan akan memanfaatkan sumber daya atau asset yang dimiliki dengan baik setelah melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial oleh perusahaan. Selain perusahaan tidak dapat menjamin pemanfaatan asset yang dimilikinya dengan baik, pengungkapan tanggungjawab perusahaan juga membuat perusahaan membiayai pengungkapan tersebut sehingga akan mengurangi pendapatan yang diterima oleh perusahaan sehingga laba yang diterima oleh pemegang saham menurun yang diikuti dengan menurunnya kinerja keuangan (Massubagiyo dan Widyawati 2019).

Kaitan *corporate social responsibility* bisa melemahkan terhadap kinerja

keuangan jika pada organisasi terdapat pengambilan keuntungan pribadi dari pihak manager yang dapat memperlemah kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Maka karenanya, organisasi yang telah mengoperasikan *corporate social responsibility* menjadikan pembuatan laporan keuangan lebih transparansi hingga tidak ada hal yang tidak diinginkan seperti pengambilan keuntungan secara pribadi oleh manager (Alviansyah dan Adiputra, 2021).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Atmadja et al. (2019), Ramadhan dan Sulistyowati (2020) dan Massubagiyo dan Widyawati (2019) yang mengatakan bahwasannya *corporate social responsibility* tidak memberi pengaruh kepada kinerja keuangan. Kesimpulannya adalah *corporate social responsibility* tidak dapat dipengaruhi oleh jumlah asset yang dimiliki pada emiten.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pembahasan pada penelitian yang berlangsung membahas tentang bagaimana hubungan dewan komisaris independen serta *corporate social responsibility* kepada kinerja keuangan yang berada di perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI pada periode 2019-2021, hingga mampu diambil kesimpulannya dari semua hasil penelitian ini mampu diambil kesimpulan seperti berikut:

1. Dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan. Hasil menjelaskan bahwasannya tinggi rendahnya jumlah dari dewan komisaris independen dikira tidak cukup mampu memengaruhi perusahaan pada saat pengambilan keputusan yang baik dan tepat, serta keputusan yang diambil perusahaan tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. *Corporate social responsibility* tidak mampu memengaruhi kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan kurangnya dampak yang diberikan oleh pengungkapan CSR terhadap pihak pemegang saham dengan hubungan perusahaan dikarenakan pengungkapan yang dilakukan dengan tidak serius sehingga dapat menyebabkan penurunan kepercayaan oleh pengguna informasi yang telah disajikan.

5.2. Saran

Berlandaskan temuan penelitian yang sedang dilakukan, sehingga peneliti bersaran untuk peneliti setelah ini seperti berikut:

1. Masukan untuk peneliti sesudahnya agar memakai variabel pembaharuan yang notabenenya jarang diteliti oleh peneliti.
2. Peneliti selanjutnya juga disarankan memakai sektor/industri perusahaan yang lain untuk dijadikan populasi penelitian.
3. Penelitian berikutnya diharapkan memanfaatkan penelitian yang sama dengan tahun pengamatannya lebih panjang, sehingga mengintepretasikan hasil yang lebih pasti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Akhmad. 2014. “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening.” *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3): 1–13.
- Ahyani, Rahmelia, and Windhy Puspitasari. 2019. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6(2): 245.
- Aini, Nurul, and Refi Ria Rumant. 2021. “Studi Empiris *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” *J-MACC, Journal of Management and Accounting* 4(2): 19–34.
- Akmalia, Alien, Kevin Dio, and Nurul Hesty. 2021. “Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Citradream Bintaro Tangerang Selatan.” *Jurnal Ilmiah PERKUSI* 1(3): 298.
- Alviansyah, Renaldy, and I Gede Adiputra. 2021. “Pengaruh Mekanisme GCG Dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Manajemen Laba.” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* III(1): 24–33.
- Anggun, Wulansari. 2021. “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sekama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Listing Di BEI).” *Skripsi* 3: 1–9.
- Anugrah, Nanda Putut, and Lies Zulfiati. 2020. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi*: 1–25.
- Atmadja, Gema Bangun Djaya, Ririn Irmadariyan, and Novi Wulandari. 2019. “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia).” *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* VI(1): 127–34.
- Avilya, Lesatanova Trichahya, and Imam Ghozali. 2022. “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020).” *Diponegoro Journal of Accounting* 11: 1–15.
- Azis, Abdul, and Ulil Hartono. 2017. “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-

2015.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 5.

- Basuki, T. A. 2014. *Buku Praktikum Eviews Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Danisa Media.
- Budi gautama Siregar. 2021. “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 5(1): 31–41.
- Eksandy, Arry. 2018. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia.” *Jurnal Akuntansi* 5(1): 1–10.
- Fitriya, Elok, and Lilis Setyorini. 2019. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Size Dan Leverage Ratio Sebagai Variabel Pemoderasi.” 4(1): 42–53.
- Gantino, Rilla. 2016. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014.” *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3(2): 19–32.
- Ghozali, I. 2018. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9).” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Ghozali.
- Ghozali, I., and D. Ratmono. 2020. “Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10 (Edisi 2).” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. 2020. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Edisi 2. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Barbara, and Riska Yuanita. 2018. “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Kepemilikan.” *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3(1): 58–70.
- Gurajati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga
- Hadyan, Mayla. 2021. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.” *jurnal akuntansi kompetif* 4(1).
- Handayani, R. 2017. “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Tax Avoidance Di Perusahaan Perbankan.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 8(3): 114–31.
- Hediono, Bambang Purnomo, and Insiwijati Prasetyaningsih. 2019. “Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *jurnal riset manajemen dan bisnis* 14(1): 47–58.

- Herdiansyah, Irfan, and Imam Ghozali. 2021. "Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi "(Studi" *Diponegoro Journal of Accounting* 10(3): 1–14.
- Hoesada, Dr Jan. 2020. *vy12y majalah-maya-KSAP Teori Keagenan*.
- Intia, Laras Clara, and Siti Nur Azizah. 2021. "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* 7(2): 46–59.
- Jekwam, Jendra Jaqualine, and Sri Hermuningsih. 2018. "Memoderasi *Corporate Social Responsibility* dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI." *jurnal ust jogja* 2(1): 76–85.
- Kemenperin. 2022. "N." *10 Februari 2022*.
- Lestari, Nanik, and Novi Lelyta. 2019. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan." *Equity* 22(1): 1–11.
- Luh, Ni, and Emmy Indah. 2017. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap kinerja keuangan Perusahaan." 6(1).
- Luthan, Elvira, Sri Amelia Rizki, and Sri Dewi Edmawati. 2012. "Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* (80): 204–19.
- Mahrani, Mayang, and Noorlailie Soewarno. 2018. "The Effect of Good *Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable*." *Asian Journal of Accounting Research* 3(1): 41–60.
- Mangkusuryo, Yusuf, and A. Waluyo Jati. 2017. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 7(12): 2544.
- Massubagiyo, Salsabilla Annisa, and Dini Widyawati. 2019. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *urnal Ilmu dan Riset Akuntans* 22(1): 1–11.
- Mauludy, Mohammad Iqbal As'ad, and Silvana Faiqoh. 2018. "Penerapan GRI-G4 Sebagai Pedoman Baku Sisitem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 16: 112.
- Monica, Shelly, and Aminar Sutra Dewi. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi*: 1–15.

- Parengkuan, Winnie. 2017. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*(Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB - Unsrat.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5(2): 564–71.
- Pertiwi, Tri Kartika. 2012. “Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage.” Peters, Bagshaw. 2014. “Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Nigeria: Analisis Konten.” *Jurnal Global Penelitian Kontemporer dalam Akuntansi, Audit dan Etika Bisnis* (103–128).
- Pondrinal, Muhammad. 2019. “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Go Public.” *Jurnal EKOBISTEK* 8(1): 51–59.
- Priatna, Husaeri. 2016. “Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7(2): 44–53.
- Pricilia, Shierly, and Liana Susanto. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 201.” *Jurnal Ekonomi* 22(2): 267–85.
- Pudjongo, Imam Zhafirulloh, and Anik Yuliati. 2022. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Studi Pada BEI Tahun 2016 – 2020.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 13: 561–73.
- Purnaningsih, Deni. 2018. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *skripsi*.
- Putri, May Resti. 2019. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(11).
- Putriana, Marissa, Susi Artati, and Venny Junica Utami. 2018. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage dan *Growth* Sebagai Variabel Control Pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 3(2): 226–36.
- Rahmawati, Iroh. 2021. “Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei.” *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 4(2): 96–106.

- Ramadhan, Raihan Putri, and Erna Sulistyowati. 2020. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Konsentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi." *Universitas Islam Indonesia* 6(2017): 11033–40.
- Ramlah, Siti, and I Nyoman Nugraha Ardana P Burhanudin. 2016. "(CSR) Terhadap Kinerja KEuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014." *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram* 6: 1–13.
- Salsabila, Syadza Zulfa As. 2019. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governanance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017 Jurnal." : 1–26.
- Santoso, Rizhika Velajani. 2017. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015." *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. (1): 1–11.
- Setiawan, Audita. 2016. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal SIKAP* 1(1): 1–8.
- Setiawan, T. 2016. "Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Dua Puluh Lima Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati 2013." *Jurnal Akuntansi* 9.
- Sitanggang, Rosa Priskila, and Dwi Ratmono. 2019. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Earning Management." *Diponegoro Journal of Accounting* 8(2013): 1–15.
- Sudaryanti, Dwiyani, and Yosevin Riana. 2017. "Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *jurnal PETA* 2(1): 18–31.
- Suryanto, Agus, and Refianto. 2019. "Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Bina Manajemen* 8(1): 1–33.
- Syarah, Merin. 2018. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Skripsi* (5).
- Tumandung, Cristin, Sri Murni, and Dedy Baramuli. 2017. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2015." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5(2): 1728–37.
- UY, Windya Sheryn, and Erna Hendrawati. 2020. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan."

Liability 02(02): 87–108.

- Wardan, Nurul Puspita. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.”
- Wibawa, Yoga Pradipta. 2018. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Porperti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”
- Widarjono, A. 2013. *UPP STIM YKPN Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yanti, Tri Auri. 2020. “Analisis Pengaruh Penerapan Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi* 1(2): 87–94.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

No	Bulan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	penyusunan proposal							X		X	X					X		X				X											
2	Konsultasi								X	X						X	X	X															
3	revisi proposal																																
4	pengumpulan data																																
5	analisis data																																
6	penulisan akhir skripsi																																
7	pendaftaran munaqosah																																
8	Munaqosah																																
9	revisi skripsi																																

Tabel berlanjut

Lampiran 2: Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Kategori Ekonomi		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
Kategori Lingkungan		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang

Energi Air	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi	
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi	
	EN5	Intensitas energy	
	EN6	Pengurangan konsumsi energy	
	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa	
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber	
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali	
	Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
		EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
EN13		Habitat yang dilindungi dan dipulihkan	
EN14		Jumlah total spesies dalam iucn <i>red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang	

		dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat resiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca energi tidak langsung (cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya (cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca
	EN20	Emisi bahan perusak ozon
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Enfluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III dan VII yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional

	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan

		diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Kategori Sosial		
Sub-Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkatan perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
Kerja VV	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut

		daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresik tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi

		operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi.
Sub-Kategori: Hak Asasi Manusia		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan

		kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Keamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam

		rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Sub-Kategori: Masyarakat		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima atau penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan

		jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub-Kategori: Tanggung Jawab Atas Produk		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan

		jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap Undang-Undang dan Peraturan terkait.

Lampiran 3: Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.

4	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
7	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
13	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
14	EKAD	Ekadharma International Tbk
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.
16	HMPS	H.M. Sampoerna Tbk
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
20	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
21	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
22	INAI	Indal Alimunium Industry Tbk.
23	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
24	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
25	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
26	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
27	KAEF	Kimia Farma Tbk.
28	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk
30	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
31	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
32	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
33	MYOR	Mayora Indah Tbk

34	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
35	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
36	PBRX	Pan Brothers Tbk.
37	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
38	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
39	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
40	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
41	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
42	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
43	STTP	Siantar Top Tbk.
44	TALF	Tunas Alfin Tbk.
45	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
46	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
47	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
48	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
49	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
50	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
51	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Lampiran 4: Tabulasi Data Penelitian Variabel Dependen

emiten	tahun	LABA BERSIH		TA	ROA	
ADES	2018					
	2019	Rp	83.885.000.000	Rp	822.375.000.000	0,10
	2020	Rp	135.789.000.000	Rp	958.791.000.000	0,14
	2021	Rp	265.753.000.000	Rp	1.304.108.000.000	0,20
AKPI	2018					
	2019	Rp	54.355.268.000	Rp	2.776.775.756.000	0,02
	2020	Rp	66.005.547.000	Rp	2.644.267.716.000	0,02
	2021	Rp	147.822.236.000	Rp	3.335.740.359.000	0,04
ALKA	2018					
	2019	Rp	7.354.721.000	Rp	60.482.461.000	0,12
	2020	Rp	6.684.414.000	Rp	418.630.902.000	0,02
	2021	Rp	17.445.033.000	Rp	499.393.053.000	0,03

BAJA	2018					
	2019	Rp	1.112.983.748	Rp	836.870.774.001	0,00
	2020	Rp	55.118.520.227	Rp	760.425.479.634	0,07
	2021	Rp	88.527.078.771	Rp	726.173.017.525	0,12
BUDI	2018					
	2019	Rp	64.021.000.000	Rp	2.999.767.000.000	0,02
	2020	Rp	67.093.000.000	Rp	2.963.007.000.000	0,02
	2021	Rp	91.723.000.000	Rp	2.993.218.000.000	0,03
CAKK	2018					
	2019	Rp	2.065.725.935	Rp	329.920.473.799	0,01
	2020	Rp	144.403.412	Rp	354.900.568.484	0,00
	2021	Rp	12.203.830.048	Rp	441.237.863.687	0,03
CAMP	2018					
	2019	Rp	76.758.829.457	Rp	1.057.529.235.985	0,07
	2020	Rp	44.045.828.312	Rp	1.086.873.666.641	0,04
	2021	Rp	100.066.615.090	Rp	1.147.260.611.703	0,09
CEKA	2018					
	2019	Rp	76.758.829.457	Rp	1.393.079.542.074	0,06
	2020	Rp	44.045.828.312	Rp	1.566.673.828.068	0,03
	2021	Rp	100.066.615.090	Rp	1.697.387.196.209	0,06
CLEO	2018					
	2019	Rp	130.756.461.708	Rp	1.245.144.303.719	0,11
	2020	Rp	132.772.234.495	Rp	1.310.940.121.622	0,10
	2021	Rp	180.711.667.020	Rp	1.348.181.576.913	0,13
CPIN	2018					
	2019	Rp	3.632.174.000.000	Rp	29.353.041.000.000	0,12
	2020	Rp	3.845.833.000.000	Rp	31.159.291.000.000	0,12
	2021	Rp	3.619.010.000.000	Rp	35.446.051.000.000	0,10
DLTA	2018					
	2019	Rp	317.815.117.000	Rp	1.425.983.722.000	0,22
	2020	Rp	123.465.762.000	Rp	1.225.580.913.000	0,10
	2021	Rp	187.992.998.000	Rp	1.308.722.065.000	0,14
DPNS	2018					
	2019	Rp	3.937.685.121	Rp	318.141.387.900	0,01
	2020	Rp	2.400.715.154	Rp	317.310.718.779	0,01
	2021	Rp	22.723.655.893	Rp	362.242.571.405	0,06
DVLA	2018					
	2019	Rp	221.783.249.000.000	Rp	1.829.960.714.000.000	0,12
	2020	Rp	162.072.984.000.000	Rp	1.986.711.872.000.000	0,08
	2021	Rp	146.725.628.000.000	Rp	2.085.904.980.000.000	0,07
EKAD	2018					

	2019	Rp 77.402.572.552	Rp 968.234.349.565	0,08
	2020	Rp 95.929.070.814	Rp 1.081.979.820.386	0,09
	2021	Rp 108.490.477.354	Rp 1.165.564.745.263	0,09
GGRM	2018			
	2019	Rp 10.880.704.000.000	Rp 78.647.274.000.000	0,14
	2020	Rp 7.647.729.000.000	Rp 78.191.409.000.000	0,10
	2021	Rp 5.605.321.000.000	Rp 89.964.369.000.000	0,06
HMPS	2018			
	2019	Rp 13.721.513.000.000	Rp 50.902.806.000.000	0,27
	2020	Rp 8.581.378.000.000	Rp 49.674.030.000.000	0,17
	2021	Rp 7.137.097.000.000	Rp 53.090.428.000.000	0,13
HOKI	2018			
	2019	Rp 103.723.133.972	Rp 848.676.035.300	0,12
	2020	Rp 38.038.419.405	Rp 906.924.214.166	0,04
	2021	Rp 12.533.087.704	Rp 989.119.315.334	0,01
ICBP	2018			
	2019	Rp 5.360.029.000.000	Rp 38.709.314.000.000	0,14
	2020	Rp 7.418.574.000.000	Rp 103.588.325.000.000	0,07
	2021	Rp 7.900.282.000.000	Rp 118.066.628.000.000	0,07
IGAR	2018			
	2019	Rp 60.836.752.751	Rp 617.594.780.669	0,10
	2020	Rp 60.770.710.445	Rp 665.863.417.235	0,09
	2021	Rp 104.034.299.846	Rp 809.371.584.010	0,13
IMPC	2018			
	2019	Rp 93.145.200.039	Rp 2.501.132.856.219	0,04
	2020	Rp 115.805.324.362	Rp 2.697.100.062.756	0,04
	2021	Rp 206.588.977.295	Rp 2.861.498.208.364	0,07
INAF	2018			
	2019	Rp 7.961.966.026	Rp 1.383.935.194.386	0,01
	2020	Rp 5.566.746.663	Rp 1.421.371.093.266	0,00
	2021	Rp 60.621.217.093	Rp 1.759.651.450.722	0,03
INAI	2018			
	2019	Rp 33.558.115.185	Rp 1.212.894.403.676	0,03
	2020	Rp 3.991.581.552	Rp 1.395.969.637.457	0,00
	2021	Rp 4.319.665.242	Rp 1.543.478.061.330	0,00
INCI	2018			
	2019	Rp 13.811.736.623	Rp 405.445.049.452	0,03
	2020	Rp 30.071.380.873	Rp 444.865.800.672	0,07
	2021	Rp 11.036.924.395	Rp 510.698.600.200	0,02
INKP	2018			
	2019	Rp 3.814.300.000.000	Rp 1.067.689.139.410	3,57

	2020	Rp 4.147.450.000.000	Rp 1.066.964.164.915	3,89
	2021	Rp 6.618.566.302.780	Rp 1.127.514.918.789	5,87
INTP	2018			
	2019	Rp 1.835.305.000.000	Rp 27.707.749.000.000	0,07
	2020	Rp 1.806.337.000.000	Rp 27.344.672.000.000	0,07
	2021	Rp 1.788.496.000.000	Rp 26.136.114.000.000	0,07
ISSP	2018			
	2019	Rp 185.706.000.000	Rp 6.424.743.000.000	0,03
	2020	Rp 175.835.000.000	Rp 6.076.733.000.000	0,03
	2021	Rp 486.061.000.000	Rp 7.097.322.000.000	0,07
KAEF	2018			
	2019	Rp 15.890.439.000	Rp 18.352.877.132.000	0,00
	2020	Rp 20.425.757.000	Rp 17.562.816.674.000	0,00
	2021	Rp 289.888.789.000	Rp 17.760.195.040.000	0,02
KDSI	2018			
	2019	Rp 64.090.903.507	Rp 1.253.650.408.375	0,05
	2020	Rp 60.178.290.460	Rp 1.245.707.236.962	0,05
	2021	Rp 72.634.468.539	Rp 1.348.730.229.275	0,05
KLBF	2018			
	2019	Rp 2.537.601.823.645	Rp 20.264.726.862.584	0,13
	2020	Rp 2.799.622.515.814	Rp 22.564.300.317.374	0,12
	2021	Rp 3.232.007.683.281	Rp 25.666.635.156.271	0,13
MAIN	2018			
	2019	Rp 152.425.111.000	Rp 4.648.577.041.000	0,03
	2020	Rp 38.953.042.000	Rp 4.674.206.873.000	0,01
	2021	Rp 60.376.485.000	Rp 543.674.521.000	0,11
MARK	2018			
	2019	Rp 88.002.544.533	Rp 441.254.067.741	0,20
	2020	Rp 144.194.690.952	Rp 719.726.855.599	0,20
	2021	Rp 392.149.133.254	Rp 1.078.458.868.349	0,36
MLIA	2018			
	2019	Rp 126.773.341.000	Rp 575.810.262.000	0,22
	2020	Rp 55.089.347.000	Rp 5.745.215.496.000	0,01
	2021	Rp 647.249.607.000	Rp 6.122.669.723.000	0,11
MYOR	2018			
	2019	Rp 2.039.404.206.764	Rp 19.037.918.806.473	0,11
	2020	Rp 2.096.166.514.645	Rp 19.777.500.514.550	0,11
	2021	Rp 1.211.052.647.953	Rp 19.917.653.265.528	0,06
NIKL	2018			
	2019	Rp 41.764.776.280	Rp 2.363.314.277.240	0,02
	2020	Rp 42.347.639.660	Rp 2.055.393.182.640	0,02

	2021	Rp 91.342.782.340	Rp 2.925.206.291.720	0,03
PBID	2018			
	2019	Rp 223.626.629.000	Rp 2.338.919.728.000	0,10
	2020	Rp 373.653.845.000	Rp 2.421.301.079.000	0,15
	2021	Rp 412.552.472.000	Rp 2.801.186.958.000	0,15
PBRX	2018			
	2019	Rp 265.653.676.360	Rp 10.257.776.837.360,00	0,03
	2020	Rp 301.739.636.120	Rp 10.798.867.697.820,00	0,03
	2021	Rp 239.990.611.960	Rp 10.853.421.909.140,00	0,02
PTSN	2018			
	2019	Rp 1.404.081.391.920	Rp 2.512.303.635.394	0,56
	2020	Rp 7.531.749.123.600	Rp 2.019.614.117.994	3,73
	2021	Rp 9.068.432.039.700	Rp 2.698.489.580.546	3,36
RMBA	2018			
	2019	Rp 50.612.000.000	Rp 17.000.330.000.000	0,00
	2020	Rp 26.669.000.000	Rp 12.464.005.000.000	0,00
	2021	Rp 7.971.000.000	Rp 9.392.515.000.000	0,00
SIPD	2018			
	2019	Rp 79.776.000.000	Rp 2.470.793.000.000	0,03
	2020	Rp 175.835.000.000	Rp 2.592.850.000.000	0,07
	2021	Rp 486.061.000.000	Rp 7.097.322.000.000	0,07
SKBM	2018			
	2019	Rp 957.169.058	Rp 1.820.383.352.811	0,00
	2020	Rp 7.852.852.013	Rp 1.768.660.546.754	0,00
	2021	Rp 1.006.492.520	Rp 1.914.937.719.384	0,00
SMBR	2018			
	2019	Rp 30.073.855.000	Rp 5.571.270.204.000	0,01
	2020	Rp 10.981.673.000	Rp 5.737.175.560.000	0,00
	2021	Rp 51.817.305.000	Rp 5.817.745.619.000	0,01
SRSN	2018			
	2019	Rp 42.829.128.000	Rp 779.246.858.000	0,05
	2020	Rp 44.152.245.000	Rp 906.846.895.000	0,05
	2021	Rp 26.542.985.000	Rp 860.162.908.000	0,03
STTP	2018			
	2019	Rp 482.590.522.840	Rp 2.881.563.083.954	0,17
	2020	Rp 628.628.879.549	Rp 3.448.995.059.882	0,18
	2021	Rp 617.573.766.863	Rp 3.919.243.683.748	0,16
TALF	2018			
	2019	Rp 27.456.246.966	Rp 1.329.083.050.439	0,02
	2020	Rp 22.437.585.810	Rp 1.474.472.516.166	0,02
	2021	Rp 18.488.700.221	Rp 1.569.929.936.844	0,01

TBMS	2018					
	2019	Rp	92.405.790.160	Rp	2.399.171.849.780	0,04
	2020	Rp	70.176.760.300	Rp	2.443.461.972.680	0,03
	2021	Rp	108.667.929.300	Rp	2.293.938.406.840	0,05
TKIM	2018					
	2019	Rp	2.594.319.280	Rp	47.711.116.980	0,05
	2020	Rp	2.311.043.720	Rp	47.879.895.120	0,05
	2021	Rp	3.879.513.480	Rp	49.261.373.720	0,08
TPIA	2018					
	2019	Rp	36.842.498.940	Rp	53.770.557.622	0,69
	2020	Rp	80.303.466.840	Rp	55.991.297.009	1,43
	2021	Rp	236.825.272.080	Rp	77.792.873.412	3,04
TSPC	2018					
	2019	Rp	595.154.912.874	Rp	8.372.769.580.743	0,07
	2020	Rp	834.369.751.682	Rp	9.104.657.533.366	0,09
	2021	Rp	877.817.637.643	Rp	9.644.326.662.784	0,09
ULTJ	2018					
	2019	Rp	1.035.865.000.000	Rp	6.608.422.000.000	0,16
	2020	Rp	1.109.666.000.000	Rp	8.754.116.000.000	0,13
	2021	Rp	1.276.793.000.000	Rp	7.406.856.000.000	0,17
WIIM	2018					
	2019	Rp	27.328.091.481	Rp	1.299.521.608.556	0,02
	2020	Rp	172.506.562.986	Rp	1.614.442.007.528	0,11
	2021	Rp	176.877.010.231	Rp	1.891.169.731.202	0,09
WOOD	2018					
	2019	Rp	218.064.313.042	Rp	5.348.826.322.351	0,04
	2020	Rp	314.366.052.372	Rp	5.856.758.922.140	0,05
	2021	Rp	535.295.612.635	Rp	6.801.034.778.630	0,08

Lampiran 5: Tabulasi Dewan Komisaris Independen

emiten	tahun	DKI	DK	DKI/DK*100%
ADES	2019	1	3	0,33
	2020	1	3	0,33
	2021	1	3	0,33
AKPI	2019	2	6	0,33
	2020	2	6	0,33
	2021	2	6	0,33
ALKA	2019	1	3	0,33
	2020	1	3	0,33
	2021	1	3	0,33

BAJA	2019	1	3	0,33
	2020	1	3	0,33
	2021	1	3	0,33
BUDI	2019	1	3	0,33
	2020	1	3	0,33
	2021	1	3	0,33
CAKK	2019	1	2	0,50
	2020	1	2	0,50
	2021	1	2	0,50
CAMP	2019	1	4	0,25
	2020	1	4	0,25
	2021	1	4	0,25
CEKA	2019	1	3	0,33
	2020	1	3	0,33
	2021	1	3	0,33
CLEO	2019	1	3	0,33
	2020	1	3	0,33
	2021	1	3	0,33
CPIN	2019	1	3	0,33
	2020	1	3	0,33
	2021	1	3	0,33
DLTA	2019	2	5	0,40
	2020	2	5	0,40
	2021	2	4	0,50
DPNS	2019	1	3	0,33
	2020	1	3	0,33
	2021	1	3	0,33
DVLA	2019	3	7	0,43
	2020	3	7	0,43
	2021	3	7	0,43
EKAD	2019	1	2	0,50
	2020	1	2	0,50
	2021	1	2	0,50
GGRM	2019	1	3	0,33
	2020	1	3	0,33
	2021	1	3	0,33
HMPS	2019	2	4	0,50
	2020	2	4	0,50
	2021	2	4	0,50
HOKI	2019	1	4	0,25
	2020	1	4	0,25

	2021	1	4	0,25
ICBP	2019	3	3	1,00
	2020	3	3	1,00
	2021	3	3	1,00
IGAR	2019	1	2	0,50
	2020	1	2	0,50
	2021	1	2	0,50
IMPC	2019	1	3	0,33
	2020	1	3	0,33
	2021	1	3	0,33
INAF	2019	2	3	0,67
	2020	2	3	0,67
	2021	2	3	0,67
INAI	2019	1	3	0,33
	2020	1	3	0,33
	2021	1	3	0,33
INCI	2019	1	3	0,33
	2020	1	3	0,33
	2021	1	3	0,33
INKP	2019	3	7	0,43
	2020	3	7	0,43
	2021	3	7	0,43
INTP	2019	3	7	0,43
	2020	3	7	0,43
	2021	3	7	0,43
ISSP	2019	2	4	0,50
	2020	2	4	0,50
	2021	2	4	0,50
KAEF	2019	1	4	0,25
	2020	1	4	0,25
	2021	1	4	0,25
KDSI	2019	2	5	0,40
	2020	2	5	0,40
	2021	2	5	0,40
KLBF	2019	3	7	0,43
	2020	3	7	0,43
	2021	3	7	0,43
MAIN	2019	3	5	0,60
	2020	3	5	0,60
	2021	3	5	0,60
MARK	2019	1	2	0,50

	2020	1	2	0,50
	2021	1	2	0,50
MLIA	2019	2	5	0,40
	2020	2	5	0,40
	2021	2	5	0,40
MYOR	2019	2	5	0,40
	2020	2	5	0,40
	2021	2	5	0,40
NIKL	2019	1	3	0,33
	2020	1	3	0,33
	2021	1	3	0,33
PBID	2019	1	2	0,50
	2020	1	2	0,50
	2021	1	2	0,50
PBRX	2019	2	3	0,67
	2020	2	3	0,67
	2021	2	3	0,67
PTSN	2019	1	3	0,33
	2020	1	3	0,33
	2021	1	3	0,33
RMBA	2019	3	3	1,00
	2020	3	3	1,00
	2021	3	3	1,00
SIPD	2019	1	4	0,25
	2020	1	4	0,25
	2021	1	4	0,25
SKBM	2019	1	3	0,33
	2020	1	3	0,33
	2021	1	3	0,33
SMBR	2019	2	4	0,50
	2020	2	4	0,50
	2021	2	4	0,50
SRSN	2019	2	6	0,33
	2020	2	6	0,33
	2021	2	6	0,33
STTP	2019	1	2	0,50
	2020	1	2	0,50
	2021	1	2	0,50
TALF	2019	1	3	0,33
	2020	1	3	0,33
	2021	1	3	0,33

TBMS	2019	2	5	0,40
	2020	2	5	0,40
	2021	2	5	0,40
TKIM	2019	3	7	0,43
	2020	3	7	0,43
	2021	3	7	0,43
TPIA	2019	3	7	0,43
	2020	3	7	0,43
	2021	3	7	0,43
TSPC	2019	3	5	0,60
	2020	3	5	0,60
	2021	3	5	0,60
ULTJ	2019	2	4	0,50
	2020	2	4	0,50
	2021	2	4	0,50
WIIM	2019	1	3	0,33
	2020	1	3	0,33
	2021	1	3	0,33
WOOD	2019	1	2	0,50
	2020	1	2	0,50
	2021	1	2	0,50

Lampiran 6: Hasil Tabulasi *Corporate Social Responsibility*

Emiten	Tahun	Item Pengungkapan	jumlah CSR	CSR
ADES	2019	91	21	0,23
	2020	91	27	0,30
	2021	91	31	0,34
AKPI	2019	91	23	0,25
	2020	91	26	0,29
	2021	91	32	0,35
ALKA	2019	91	25	0,27
	2020	91	30	0,33
	2021	91	31	0,35
BAJA	2019	91	33	0,36
	2020	91	35	0,38
	2021	91	36	0,40
BUDI	2019	91	34	0,37
	2020	91	35	0,38

	2021	91	36	0,40
CAKK	2019	91	8	0,09
	2020	91	10	0,11
	2021	91	14	0,15
CAMP	2019	91	30	0,33
	2020	91	32	0,35
	2021	91	33	0,36
CEKA	2019	91	33	0,36
	2020	91	33	0,36
	2021	91	33	0,36
CLEO	2019	91	25	0,27
	2020	91	25	0,27
	2021	91	25	0,27
CPIN	2019	91	36	0,40
	2020	91	36	0,40
	2021	91	37	0,41
DLTA	2019	91	29	0,32
	2020	91	31	0,34
	2021	91	34	0,37
DPNS	2019	91	28	0,31
	2020	91	28	0,31
	2021	91	28	0,31
DVLA	2019	91	26	0,34
	2020	91	29	0,38
	2021	91	29	0,32
EKAD	2019	91	30	0,33
	2020	91	32	0,35
	2021	91	33	0,36
GGRM	2019	91	17	0,18
	2020	91	9	0,10
	2021	91	25	0,27
HMPS	2019	91	16	0,18
	2020	91	18	0,20
	2021	91	21	0,23
HOKI	2019	91	29	0,32
	2020	91	29	0,32
	2021	91	29	0,32

ICBP	2019	91	36	0,40
	2020	91	37	0,41
	2021	91	37	0,41
IGAR	2019	91	39	0,43
	2020	91	39	0,43
	2021	91	35	0,38
IMPC	2019	91	23	0,25
	2020	91	26	0,29
	2021	91	28	0,31
INAF	2019	91	32	0,34
	2020	91	32	0,36
	2021	91	34	0,37
INAI	2019	91	30	0,33
	2020	91	32	0,35
	2021	91	32	0,35
INCI	2019	91	25	0,27
	2020	91	27	0,30
	2021	91	29	0,32
INKP	2019	91	29	0,32
	2020	91	31	0,34
	2021	91	31	0,34
INTP	2019	91	32	0,35
	2020	91	37	0,41
	2021	91	37	0,41
ISSP	2019	91	24	0,26
	2020	91	27	0,30
	2021	91	30	0,33
KAEF	2019	91	24	0,33
	2020	91	35	0,41
	2021	91	39	0,43
KDSI	2019	91	35	0,38
	2020	91	35	0,38
	2021	91	36	0,40
KLBF	2019	91	23	0,34
	2020	91	26	0,36
	2021	91	31	0,34
MAIN	2019	91	26	0,29

	2020	91	27	0,30
	2021	91	28	0,31
MARK	2019	91	30	0,31
	2020	91	31	0,33
	2021	91	33	0,36
MLIA	2019	91	25	0,27
	2020	91	29	0,32
	2021	91	33	0,36
MYOR	2019	91	29	0,32
	2020	91	28	0,31
	2021	91	28	0,31
NIKL	2019	91	33	0,36
	2020	91	38	0,42
	2021	91	38	0,42
PBID	2019	91	20	0,22
	2020	91	20	0,22
	2021	91	20	0,22
PBRX	2019	91	36	0,40
	2020	91	39	0,43
	2021	91	38	0,42
PTSN	2019	91	28	0,31
	2020	91	28	0,31
	2021	91	28	0,31
RMBA	2019	91	32	0,35
	2020	91	32	0,35
	2021	91	32	0,35
SIPD	2019	91	30	0,42
	2020	91	34	0,41
	2021	91	31	0,34
SKBM	2019	91	35	0,38
	2020	91	37	0,41
	2021	91	36	0,40
SMBR	2019	91	31	0,34
	2020	91	35	0,38
	2021	91	33	0,36
SRSN	2019	91	25	0,27
	2020	91	28	0,31

	2021	91	30	0,33
STTP	2019	91	33	0,36
	2020	91	33	0,36
	2021	91	34	0,37
TALF	2019	91	28	0,31
	2020	91	28	0,31
	2021	91	30	0,33
TBMS	2019	91	34	0,37
	2020	91	27	0,30
	2021	91	36	0,40
TKIM	2019	91	32	0,35
	2020	91	32	0,35
	2021	91	32	0,35
TPIA	2019	91	18	0,20
	2020	91	25	0,27
	2021	91	25	0,27
TSPC	2019	91	28	0,12
	2020	91	28	0,15
	2021	91	29	0,20
ULTJ	2019	91	36	0,40
	2020	91	36	0,40
	2021	91	36	0,40
WIIM	2019	91	31	0,55
	2020	91	35	0,65
	2021	91	32	0,36
WOOD	2019	91	27	0,30
	2020	91	29	0,32
	2021	91	29	0,32

Lampiran 7: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.068889	0.429869	0.331242
Median	0.050000	0.400000	0.340000
Maximum	0.360000	1.000000	0.650000
Minimum	0.000000	0.250000	0.090000
Std. Dev.	0.062298	0.154033	0.075701
Skewness	1.357573	2.003467	-0.361575
Kurtosis	5.602733	7.975587	5.959814

Jarque-Bera	90.18224	260.1764	59.18196
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	10.54000	65.77000	50.68000
Sum Sq. Dev.	0.589911	3.606397	0.871064
Observations	153	153	153

Lampiran 8: Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.063462	0.026612	2.384697	0.0183
X1	0.057113	0.032608	1.751506	0.0819
X2	-0.057735	0.066349	-0.870162	0.3856
R-squared	0.024981	Mean dependent var	0.068889	
Adjusted R-squared	0.011980	S.D. dependent var	0.062298	
S.E. of regression	0.061923	Akaike info criterion	-2.706427	
Sum squared resid	0.575175	Schwarz criterion	-2.647006	
Log likelihood	210.0416	Hannan-Quinn criter.	-2.682289	
F-statistic	1.921552	Durbin-Watson stat	0.757869	
Prob(F-statistic)	0.149966			

Lampiran 9: Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.156268	0.204578	0.763853	0.4468
X1	-0.196472	0.476138	-0.412637	0.6808
X2	-0.008819	0.109609	-0.080457	0.9360
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.745967	Mean dependent var	0.068889	
Adjusted R-squared	0.613870	S.D. dependent var	0.062298	
S.E. of regression	0.038711	Akaike info criterion	-3.397824	
Sum squared resid	0.149857	Schwarz criterion	-2.348065	
Log likelihood	312.9336	Hannan-Quinn criter.	-2.971395	
F-statistic	5.647105	Durbin-Watson stat	2.915840	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 10: Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.058391	0.034032	1.715783	0.0883
X1	0.054998	0.049304	1.115499	0.2664
X2	-0.039681	0.077107	-0.514623	0.6076

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.049489	0.6204
Idiosyncratic random		0.038711	0.3796

Weighted Statistics			
R-squared	0.010059	Mean dependent var	0.028354
Adjusted R-squared	-0.003140	S.D. dependent var	0.038443
S.E. of regression	0.038503	Sum squared resid	0.222374
F-statistic	0.762123	Durbin-Watson stat	1.955355
Prob(F-statistic)	0.468473		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.024471	Mean dependent var	0.068889
Sum squared resid	0.575476	Durbin-Watson stat	0.755584

Lampiran 11: Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.676316	(50,100)	0.0000
Cross-section Chi-square	205.783868	50	0.0000

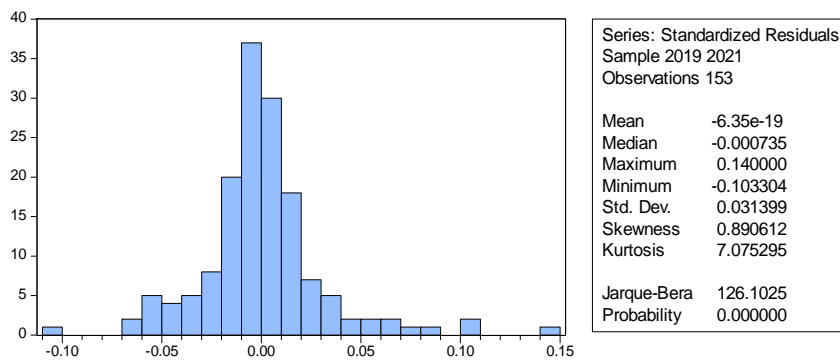
Lampiran 12: Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.390775	2	0.8225

Lampiran 13: Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	56.45762 (0.0000)	0.844410 (0.3581)	57.30203 (0.0000)
Honda	7.513829 (0.0000)	-0.918918 --	4.663306 (0.0000)
King-Wu	7.513829 (0.0000)	-0.918918 --	0.572510 (0.2835)
Standardized Honda	7.808037 (0.0000)	-0.625963 --	-0.155442 --
Standardized King- Wu	7.808037 (0.0000)	-0.625963 --	-1.735091 --
Gourieriou, et al.*	--	--	56.45762 (< 0.01)

Lampiran 14: Hasil Uji Normalitas



Lampiran 15: Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.005910
X2	-0.005910	1.000000

Lampiran 16: Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.183952	Prob. F(5,147)	0.3198
Obs*R-squared	5.922867	Prob. Chi-Square(5)	0.3138
Scaled explained SS	12.84826	Prob. Chi-Square(5)	0.0248

Lampiran 17: Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	10999.66	Prob. F(2,147)	0.0000
Obs*R-squared	0.000000	Prob. Chi-Square(2)	1.0000

Lampiran18: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

R-squared	0.745967
Adjusted R-squared	0.613870
S.E. of regression	0.038711
Sum squared resid	0.149857
Log likelihood	312.9336
F-statistic	5.647105
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran19: Hasil Uji (f)

R-squared	0.745967
Adjusted R-squared	0.613870
S.E. of regression	0.038711
Sum squared resid	0.149857
Log likelihood	312.9336
F-statistic	5.647105
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 20: Hasil Uji (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.156268	0.204578	0.763853	0.4468
X1	-0.196472	0.476138	-0.412637	0.6808
X2	-0.008819	0.109609	-0.080457	0.9360

Lampiran 21: Hasil Analisis Persamaan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.156268	0.204578	0.763853	0.4468
X1	-0.196472	0.476138	-0.412637	0.6808
X2	-0.008819	0.109609	-0.080457	0.9360

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.745967	Mean dependent var	0.068889	
Adjusted R-squared	0.613870	S.D. dependent var	0.062298	
S.E. of regression	0.038711	Akaike info criterion	-3.397824	
Sum squared resid	0.149857	Schwarz criterion	-2.348065	
Log likelihood	312.9336	Hannan-Quinn criter.	-2.971395	
F-statistic	5.647105	Durbin-Watson stat	2.915840	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran22: Cek Plagiasi

ORIGINALITY REPORT			
27%	25%	16%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	6%	
2	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	2%	
3	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%	
4	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%	
5	id.scribd.com Internet Source	1%	
6	123dok.com Internet Source	1%	
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%	
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%	
9	repository.stei.ac.id Internet Source	1%	
10	core.ac.uk Internet Source	1%	
11	www.scribd.com Internet Source	<1%	
12	Fitriasuri Fitriasuri, Melinda Astria Putri. "Determinan pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI", Owner, 2022 Publication	<1%	
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%	

